

**MANAJEMEN *POST SCHOOL TRANSITION*
MELALUI PROGRAM MAGANG KE JEPANG
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI
BALUNG - JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Ririn Wahyuni

NIM : 212101030076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**MANAJEMEN *POST SCHOOL TRANSITION*
MELALUI PROGRAM MAGANG KE JEPANG
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI
BALUNG - JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Ririn Wahyuni

NIM : 212101030076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**MANAJEMEN *POST SCHOOL TRANSITION*
MELALUI PROGRAM MAGANG KE JEPANG
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI
BALUNG - JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

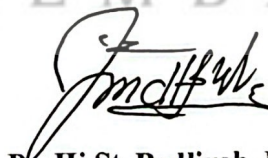
Oleh :

Ririn Wahyuni
NIM : 212101030076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing :

J E M B E R



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

**MANAJEMEN *POST SCHOOL TRANSITION*
MELALUI PROGRAM MAGANG KE JEPANG
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI
BALUNG - JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Oleh Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198904172023211022


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 19891219202312042

Anggota :

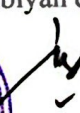
1. Drs. H Supriyadi, M.Pd.I ()

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ ۱۱

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'du: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Bandung: Al-Haramain), 2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin dengan memanjatkan rasa puji syukur saya kepada Allah Swt, karena telah memberikan petunjuk selama perencanaan dan pelaksanaan penelitian skripsi ini berlangsung. Sholawat serta salam saya limpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita menuju jalan yang penuh rahmat, untuk itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Jaenuri dan Ibu Siti Masyrifah, yang telah menjadi pendidik sejati dalam kehidupan saya, saya haturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya. Terima kasih atas setiap tetes keringat, perjuangan, serta doa yang senantiasa dipanjatkan tanpa henti untuk kesuksesan anakmu ini. Kasih sayang, pengorbanan, dan keikhlasan yang telah Bapak dan Ibu curahkan menjadi fondasi kuat bagi setiap langkah yang saya ambil dalam menyelesaikan studi ini.
2. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua kakak saya, Muhammad Khanifulloh dan Siti Nur Faiqoh, yang senantiasa memberikan dukungan moril, semangat yang tak pernah padam, serta nasihat-nasihat penuh makna di tengah perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian kalian menjadi penyemangat yang berarti, terutama di saat-saat saya merasa lelah dan hampir menyerah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 dengan judul “*Manajemen Post School Transition Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember*” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang “*Manajemen Post School Transition Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember*” bagi para pembaca dan juga bagi peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, pengetahuan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan baik ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berdedikasi dan berkomitmen untuk memajukan dunia pendidikan dalam universitas ini.

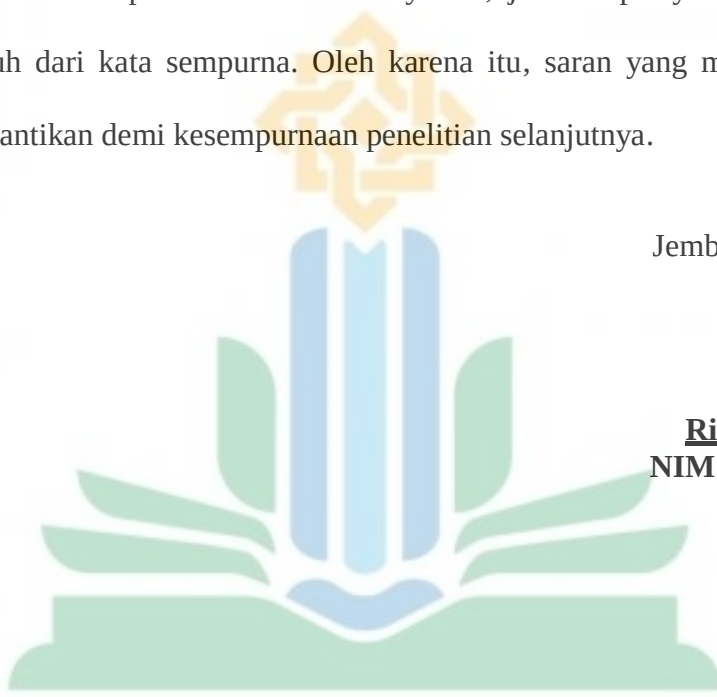
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peneliti.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu mengatasi beberapa tantangan dan mengembangkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan beberapa masukan berharga dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Shidiq Ardianta S.Pd, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dari semester awal hingga semester akhir.
7. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas yang telah memastikan ketersediaan sumber informasi penting untuk penelitian skripsi ini.
8. Bapak Sulhan Ferdiansah, S.E.Gr. selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember yang telah memberikan izin penelitian skripsi dan membantu pencapaian akademik peneliti.
9. Almamater tercinta UIN KHAS Jember, khususnya program studi manajemen pendidikan islam

10. Teman-teman dan Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuan dan pengalamannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari, jika skripsi yang dikerjakan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun akan selalu dinantikan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Jember, 25 Juni 2025

Ririn Wahyuni
NIM : 212101030076



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ririn Wahyuni, 2025: *Post School Transition Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember*

Kata Kunci: *Post School Transition, Program Magang Jepang, Kompetensi Lulusan*

Transisi dari sekolah ke dunia kerja menjadi tantangan utama bagi lulusan SMK, khususnya dalam hal kesiapan kompetensi. Program magang Jepang hadir sebagai alternatif strategis untuk menjembatani kebutuhan industri dan kemampuan lulusan. Melalui pelatihan intensif, pembinaan karakter, dan penguasaan bahasa, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan secara lebih menyeluruh dan siap berdaya saing.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Manajemen Perencanaan *Post School Transition* Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember ? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen *Post School Transition* Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember ? 3) Bagaimana Evaluasi Manajemen *Post School Transition* Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember ?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Manajemen *Post School Transition* Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen *Post School Transition* Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Manajemen *Post School Transition* Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember.

Metode penelitian ini diawali menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data penelitian ini menerapkan analisis data menurut Miles Huberman dan saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan, dan kerja sama strategis dengan LPK. Sekolah melalui BKK berperan aktif dalam memfasilitasi kesiapan siswa serta sosialisasi informasi magang secara menyeluruh. 2) Pelaksanaan program terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap penyaluran. Tahap persiapan mencakup pelatihan keterampilan dan bahasa Jepang, sedangkan tahap penyaluran difasilitasi BKK dengan bekerja sama dengan LPK. 3) Evaluasi berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa evaluasi context program magang Jepang merupakan strategi sekolah untuk menyiapkan lulusan agar bisa berdaya saing secara global ,kemudian evaluasi input Sekolah dan LPK menyiapkan program secara sistematis melalui seleksi ketat, pelatihan intensif, dan dukungan penuh terhadap peserta evaluasi proses berjalan dengan pemantauan rutin melalui laporan dari LPK, dan Evaluasi produk menunjukkan peningkatan kompetensi lulusan secara signifikan dalam aspek teknis, bahasa, dan sikap kerja.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subjek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	59
F. Teknik Keabsahan Data	61
G. Tahapan Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data Penelitian	70
C. Pembahasan Temuan Penelitian	109
BAB V PENUTUPAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Data Guru, Tendik, Peserta Didik.....	69
Tabel 4. 2 Data Jumlah Sarana dan Prasarana	69
Tabel 4. 3 Data Temuan Penelitian.....	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Lembaga.....	66
Gambar 4. 2 Dokumentasi Sosialisasi	76
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Kelass Bahasa Jepang.....	80
Gambar 4. 4 Buku Ajar Pedoman Bahasa Jepang.....	83
Gambar 4. 5 Surat Kerja Sama Dengan LPK Taruna Nusantara Gakkou	88
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Seleksi Peserta Program Magang Jepang di Aula	92
Gambar 4.7 Laporan Perkembangan siswa.....	99
Gambar 4. 8 Daftar Peserta Magang Ke Jepang	101
Gambar 4. 9 Dokumetasi Foto Alumni.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	127
Lampiran 2. Matrik Penelitian	128
Lampiran 3. Instrumen Pedoman Penelitian	130
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian	136
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	137
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	138
Lampiran 8. Brosur	139
Lampiran 9. Riwayat Peneliti.....	140



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi menyebabkan meningkatnya persaingan dalam berbagai sektor, yang mempengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di berbagai negara menuntut Indonesia untuk mempersiapkan SDM yang unggul. Dengan demikian, penting bagi Indonesia untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Dari penjabaran di atas memiliki arti bahwa pelaksanaan pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada hasil nilai belajar, namun juga memperhatikan kualitas output yang dihasilkan. Hal ini penting agar lulusan memiliki kompetensi yang dapat terus berkembang dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia kerja. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan di dunia

¹ St.Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, (Jember, STAIN Jember Press,2013), 21.

usaha dan industri. Fokusnya bukan hanya pada nilai akademik yang diperoleh, tetapi juga pada pengalaman yang didapat siswa selama masa pendidikan di sekolah maupun saat mengikuti pelatihan atau magang.

Budaya organisasi (organizational culture) jika diaplikasikan pada lingkungan manajemen organisasi, maka lahirlah konsep budaya manajemen. Lebih spesifik lagi, jika budaya organisasi diterapkan dalam manajemen pendidikan, maka muncullah konsep budaya manajemen pendidikan.² Konsep ini penting karena nilai-nilai budaya dalam organisasi pendidikan berperan dalam membentuk karakter siswa, mendukung pengembangan kompetensi, serta menciptakan sistem manajemen pendidikan yang adaptif dan kompetitif.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Persiapan pendidikan ditingkat sekolah menengah dapat dilakukan melalui berbagai program yang disesuaikan dengan jurusan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Program-program tersebut bisa meliputi pelatihan keterampilan teknis, peningkatan kemampuan interpersonal, serta

² Ahmad Royani, *Potret Usaha Pesantren Perguruan Tinggi Dalam Melahirkan Religius Moderat* (Jember: UIN KHAS Press, 2022).65

³ Sekretariat Negara, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

pemahaman tentang kemajuan teknologi dan inovasi yang sedang berkembang di dunia kerja. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dan siap untuk menghadapi persaingan di pasar kerja yang terus berubah.⁴

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswanya dalam memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan industri kerja. Namun, tentunya ada banyak tantangan yang sulit dihadapi bagi lulusan SMK yakni rendahnya pengalaman praktis dan keterampilan spesifik yang diperlukan oleh sebuah perusahaan. Hal ini kerap sekali menjadi penyebab rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja dari lulusan SMK.

Di Indonesia, banyak sekolah SMK telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi siswa. Dan kurikulum yang diberikan juga telah disesuaikan dengan standar industri, dan tentunya fasilitas pendukung juga telah disediakan untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Meskipun itu, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kompetensi yang diajarkan oleh pihak sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam hal ini bisa dilihat dari tingkat banyaknya pengangguran dikalangan lulusan SMK dan masih banyak tingkat kurang puasnya perusahaan terhadap kualitas lulusan SMK.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat bahwa jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 7,47 juta orang pada

⁴ Hanif Fadhillatuzzahro et al., "Implementasi Kurikulum Pendidikan Kejuruan Dalam Mengatasi Pengangguran Lulusan Smk," *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 4, no. 3 (2024): 4, <https://doi.org/10.17977/um068.v4.i3.2024.4>.

Agustus 2024. Dan untuk mayoritas jumlah pengangguran ini merupakan lulusan SMK.⁵ Menurut berdasarkan tingkan kependidikan, jumlah pengangguran pada 2024 dari lulusan SMK ini merupakan tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain yakni 9,01%. Pada pengangguran lulusan SMK ini mengalami penurunan sejak Agustus 2019.⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2018 tentang standar nasional Pendidikan sekolah menengah kejuruan /madrasah aliyah kejuruan menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia perlu dilakukan revitalisasi sekolah menengah kejuruan melalui penyempurnaan dan penyelarasan kurikulum dengan kompetensi sesuai kebutuhan lulusan, peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan kerja sama antar kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan dunia usaha/industri, peningkatan akses sertifikasi lulusan, dan program lainnya.⁷

Menurut Hendro Widodo untuk mencapai standart kompetensi lulusan yang sesuai perlu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perubahan dan kebutuhan zaman.⁸ Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa untuk memastikan lulusan harus mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan

⁵ Rahayu Subekti, "Jumlah Pengangguran RI Capai 7,47 Juta Orang, Mayoritas Lulusan SMK," kata data.co.id, 2024, <https://katadata.co.id/finansial/makro/6729c418bcd5/jumlah-pengangguran-ri-capai-7-47-juta-orang-mayoritas-lulusan-smk>.

⁶ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024," 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject=521>.

⁷ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan," Jdih.Kemdikbud.Go.Id, 2018.

⁸ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). 43

zaman yang terus berubah, perlu dilakukan peningkatan kompetensi mereka secara terus-menerus. Hal ini perlunya kurikulum dan pendidikan harus terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, ekonomi dan sosial di kalangan masyarakat. Melalui cara ini lulusan dapat bisa lebih mumpuni dan siap dengan tantangan dunia kerja yang biasanya berubah-ubah dan dapat memberikan kontribusi yang lebih untuk pembangunan masyarakat.

Dalam mengatasi masalah banyaknya pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang mana banyak diantara mereka belum bisa menyeimbangkan antara kompetensi dengan kebutuhan perusahaan, maka dari itu program magang telah diakui menjadi salah satu solusi yang baik dan efektif. Lalu program magang juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman yang praktis dalam industri, pengembangan keterampilan teknis dan tentunya untuk meningkatkan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Negara yang memiliki industri maju seperti Jepang, tentunya memiliki sebuah potensi yang besar untuk memberikan manfaat bagi siswa, maka dari itu tentunya program magang Jepang menjadi sebuah solusi meniti karir yang bagus untuk siswa setelah lulus sekolah atau transisi pasca sekolah (*post school transition*).

Program pemagangan diluar negeri telah diatur oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per. 08/MEN/V/2008 tentang Tata Cara Perizinan dan Penyelenggaraan Pemagangan di Luar Negeri. Peraturan Menteri tersebut merupakan pelaksanaan dari ketentuan Pasal 25 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13

Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Berjalannya program magang ke luar negeri di Indonesia sejauh ini telah dilaksanakan dengan tertib dan program magang yang telah berjalan secara berkesinambungan terus-menerus adalah program magang ke Jepang. Dan program pemagangan Jepang merupakan bentuk dari kerjasama tenaga kerja dan transmigrasi RI dengan IM Jepang dalam rangka meningkatkan SDM bangsa Indonesia salah satunya dikalangan generasi muda dalam rangka menunjang era globalisasi.⁹

Melalui program magang Jepang, tentunya siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dapat memperoleh pengalaman, peningkatan dan pengembangan keterampilan yang nantinya diperlukan dan sukses dalam dunia kerja. Selain itu, bekerja dalam industri maju seperti di negara Jepang juga dapat meningkatkan adaptabilitas siswa dan membantu siswa mengembangkan perspektif global, dan memahami standar kerja internasional. Maka program magang Jepang ini memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar global.

Tentunya Al-Qur'an juga memberikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan pengembangan diri dan kualitas kerja. Untuk mencapai keberhasilan kita tidak boleh berdiam diri, melainkan harus selalu dinamis.

Sebagaimana firman Allah Swt yakni QS. A- Jumuah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

⁹ Andari Yurikosari, "Review Pemagangan Luar Negeri Dalam Rangka Penempatan (Studi Mengenai Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 08 Tahun 2008)," *Jurnal Hukum PRIORIS* 5, no. 1 (2016): 45–62, <https://doi.org/10.25105/prio.v5i1.394>.

تُفْلِحُونَ) ١٠)

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumuah: 10)¹⁰

Dari penjelasan dari ayat tersebut dapat diambil perintahnya bahwa setiap insan harus semangat bekerja, kerja keras, bersungguh-sungguh, namun dibalik kesungguhan bahwasanya kekuatan atau semangat kita merupakan hidayah dari Allah, oleh karenanya harus selalu ingat (dzikir/dzikrullah). Bekal akal pikiran ini untuk bekerja, dengan itu dapat mengeksplorasi, menjelajah alam raya yang nantinya akan diubah dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan hidup yang semuanya relevan dengan membangun kemampuan dan kompetensi dalam perihal pendidikan dan karir.

Dalam mengevaluasi efektifitas program magang Jepang dalam meningkatkan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, tentunya memiliki tujuan penelitian untuk mengukur sejauh mana program magang jepang ini dapat meningkatkan keterampilan siswa, serta seperti apa dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan di masa transisi pasca sekolah atau *post school transition* dalam tingkat penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bapak Sulhan Ferdiansah, S.E.Gr.¹¹ dikuatkan dengan hasil observasi bahwa program magang Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

¹⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2019

¹¹ Bapak Sulhan Ferdiansyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Agustus 2024

memberikan peningkatan kualitas dan daya saing lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Dan menjadi sebuah strategi untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia pasar kerja global. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis dan keterampilan teknis, tetapi juga mengasah *soft skills* dan adaptabilitas yang sangat dibutuhkan di pasar global.¹² Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program magang Jepang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, sehingga mampu menghadapi tantangan transisi pasca sekolah (*post-school transition*) dengan lebih baik dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Manajemen *Post School Transition* Melalui Program Magang Ke Jepang Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen *post school transition* melalui program magang jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember?

¹² Observasi peneliti, 12 Agustus 2024

2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen *post school transition* melalui program magang jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen *post school transition* melalui program magang jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, peneliti menemukan beberapa tujuan yang akan menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan yang hendak peneliti capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang manajemen *post school*

transition melalui program magang jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember . Secara jelas manfaat yang peneliti harapkan mampu diperoleh dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat dan juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait masa transisi pasca sekolah melalui program magang jepang dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, khususnya dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, penelitian ini sebagai acuan untuk menambah wawasan dalam ilmu yang ditekuninya. Serta dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diantaranya yakni dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan kompetensi yang diajarkan melalui program magang jepang untuk masa transisi pasca sekolah guna meningkatkan kompetensi lulusan

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq (UIN KHAS)

Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu kompetensi maupun wawasan pengetahuan terkait program magang jepang untuk masa transisi pasca sekolah guna meningkatkan kompetensi lulusan

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, Lulusan program ini diharapkan memiliki keterampilan teknis, *soft skills*, dan kemampuan bahasa Jepang yang relevan, sehingga memperbesar peluang kerja. Hasil evaluasi juga dapat mendukung pengembangan kurikulum, mempererat kemitraan sekolah dengan industri, serta membantu orang tua dan siswa memilih pendidikan berkualitas, sekaligus mendukung upaya pemerintah menciptakan SDM unggul dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

E. Definisi Istilah

Hal ini berisi pengertian istilah-istilah penting yang mana pengertian istilah tersebut dijadikan sebagai titik perhatian bagi peneliti yang digunakan dalam judul penelitian.¹³ Definisi istilah digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengartian dari bagian isi dari karya tulis ini. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan mengenai

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2024.46

definisi dari setiap kata-kata yang digunakan untuk mendukung dari judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari variable penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen *Post School Transition*

Manajemen *post school transition* adalah suatu proses pengelolaan yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memfasilitasi peserta didik dalam bertransisi dari dunia sekolah ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Proses ini meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pendukung seperti pelatihan keterampilan, program magang, bimbingan karier, serta kerja sama dengan dunia industri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan, daya saing yang tinggi, serta kesiapan mental menghadapi tantangan dunia profesional.

2. Program Magang Jepang

Program Magang Jepang merupakan salah satu upaya untuk memberikan siswa pengalaman nyata di dunia kerja, khususnya di lingkungan industri maju. Melalui program ini, siswa tidak hanya mendapatkan pelatihan keterampilan sesuai dengan bidangnya, tetapi juga berkesempatan mempelajari budaya kerja Jepang yang terkenal dengan kedisiplinan, efisiensi, dan inovasi. Program ini hadir sebagai solusi untuk menghubungkan pendidikan formal dengan kebutuhan industri, sehingga siswa bisa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin

kompleks. Selain itu, dengan terlibat langsung dalam suasana kerja di Jepang, siswa dapat memperluas wawasan mereka mengenai standar internasional yang dapat diterapkan di berbagai situasi kerja global

Tidak hanya pada aspek teknis, program magang Jepang juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan non-teknis siswa. Berinteraksi dengan tenaga profesional di Jepang memberikan pengalaman berharga tentang pentingnya kerja sama tim, komunikasi yang baik, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja yang multikultural. Hal ini menjadi poin penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya ahli di bidangnya, tetapi juga memiliki kualitas pribadi yang unggul. Dengan perpaduan antara pengalaman kerja dan pembentukan karakter ini, program magang Jepang mampu meningkatkan daya saing lulusan sekaligus mempersiapkan mereka menjadi individu yang dapat memberikan kontribusi berarti, baik di dunia kerja maupun masyarakat secara umum.

3. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan merupakan hasil akhir yang diharapkan dari proses pendidikan, yang mencakup integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan bidang keahlian tertentu. Kompetensi ini tidak hanya mencerminkan penguasaan teori, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat diterapkan di dunia kerja secara profesional. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kompetensi lulusan menjadi tolok ukur sejauh mana peserta didik mampu memenuhi kebutuhan

industri dan tantangan global, termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menjalin komunikasi yang efektif, serta memiliki etika kerja dan semangat kewirausahaan. Dengan kata lain, kompetensi lulusan menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, diperlukan proses pendidikan yang terstruktur, relevan, dan responsif terhadap perubahan zaman. Kurikulum yang diterapkan harus mampu mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik secara seimbang, didukung oleh fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya. Selain itu, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) menjadi faktor penting dalam memperkuat kesiapan lulusan, terutama melalui program magang atau praktik kerja lapangan yang memberikan pengalaman langsung di lapangan. Dengan demikian, lulusan tidak hanya memiliki bekal akademis, tetapi juga pengalaman nyata yang memperkuat kepercayaan diri dan daya saing mereka di pasar kerja..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematik manajemen pembahasan dalam skripsi penelitian ini yang mengkaji tentang manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember. Secara jelas sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab

pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah*. (Jember: UIN KHAS Jember, 2024).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu Pertama

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.¹⁶ Dengan tujuan agar menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Jurnal karya Azizah dan Ashari, 2024 dengan judul : “Analisis Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru”
”. Penelitian ini dilakukan di LPK Nagano Deli Serdang. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dan tahap pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan deskriptif

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.58

naratif model Miles. Keabsahan data dilakukan melalui uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

Adapun hasil dari Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelaksanaan program magang ke Jepang di LPK Nagano Deli Serdang berjalan efektif dalam meningkatkan kompetensi kerja peserta, ditunjukkan melalui seleksi peserta yang tepat sasaran, pelatihan intensif, serta adanya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Namun, efektivitas program masih terhambat oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan secara luas dan sistematis. Jadi, secara umum program dinilai berhasil, namun memerlukan perbaikan pada strategi sosialisasi agar lebih banyak calon peserta dapat mengakses informasi dan ikut serta dalam program ini.

Persamaan penelitian ini Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. dan meneliti magang jepang sebagai sarana transisi sekolah ke kerja. Adapun perbedaannya lebih menyoroti pelaksanaan dan monitoring sedangkan peneliti yang sedang dilakukan menganalisis perencanaan, pelaksaaan, dan evaluasi.

- b. Jurnal karya Arina Hidayati, Farah Dzil Barr dan Kharisma Nawang Sigit. 2021 dengan judul : “Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Usaha Industri”. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Peneliti menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi data, sumber, dan waktu. Setelah data teruji kesahihannya, peneliti menganalisis dengan teknik *Domain Spradley*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lulusan SMKN 1 Batang memiliki *soft skills* seperti komunikasi bisnis, kejujuran, dan tanggung jawab, namun hanya mencakup tiga dari 18 karakter yang dibutuhkan dunia usaha dan industri (Du/Di). Hal ini membuat mereka siap kerja, tetapi dengan keterbatasan karier, sehingga perlu pelatihan lanjutan. Dari sisi *hard skills*, Du/Di menuntut penguasaan teknologi terbaru seperti MOKA POS, pemasaran digital, dan pembukuan modern, sedangkan kurikulum jurusan AKL masih terbatas pada MYOB, Microsoft Office, dan internet.

Persamaan pada penelitian ini terdapat sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi akuntansi yang diajarkan kepada siswanya, sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan kompetensi lulusan dalam mengikuti program magang Jepang.

- c. Jurnal karya Nur Laily Azizah, 2024 dengan judul : “Analisi Program Magang Jepang Dalam Menciptakan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur”’. Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja dan

Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa implementasi Program Magang Jepang yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur telah sesuai dengan Permenakertrans No. PER.08/MEN/V/2008 terkait prosedur perizinan dan penyelenggaraan pemagangan luar negeri, termasuk sosialisasi, tujuan, dan ketepatan sasaran program. Program ini efektif dalam menciptakan lapangan kerja baru, di mana sebagian purna magang memanfaatkan upah mereka untuk membuka usaha mandiri, menciptakan produk, atau menyediakan jasa, sehingga mengurangi pengangguran. Sebagian lainnya memanfaatkan sertifikat magang untuk melamar pekerjaan dengan nilai tambah atau menjadi tenaga pengajar bahasa Jepang. Kendala koordinasi dengan pemerintah daerah akibat otonomi daerah menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan keberhasilan program.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah dari penelitian terdahulu bertempat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SMK Teknologi Balung Jember.

d. Tesis karya Hasanatul Aisah, 2022 dengan judul : “Strategi Peningkatan mutu Lulusan Siswa melalui Program Inovasi *Skill* (Studi kasus di MAN 1 Kabupaten Malang)”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi teknik triangulasi data, teknik pengumpulan data dan sumber data.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program *vocational skill* didukung oleh faktor internal, seperti peran kepala sekolah, kinerja tenaga pendidik, dan sarana prasarana, serta faktor eksternal, seperti tuntutan tenaga kerja dan kerjasama dengan dunia usaha dan industri.

Strategi implementasi mencakup perencanaan yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pembentukan struktur organisasi, dan perancangan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan yang mencakup kegiatan pembelajaran dengan media dan metode program vokasi. Strategi ini memberikan dampak signifikan dalam menghasilkan lulusan yang terampil dan berintegritas tinggi.

Persamaan penelitian ini terdapat persamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni dalam penelitian terdahulu berfokus pada program inovasi *Skill* dan bertempat di MAN 1 Malang sedangkan peneliti fokus terhadap program magang jepang dan bertempat di SMK Teknologi Balung.

- e. Jurnal karya Arif Aji Fadilah dan F. Fakhruddin, 2019 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pelatihan Persiapan Program Magang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di LPK Wakashio Gakkou dilakukan melalui penyusunan RPP berbasis permintaan *user* dan materi standar JLPT, meliputi bahasa Jepang, latihan fisik, kedisiplinan, dan simulasi kerja selama 4 bulan sebelum keberangkatan. Pelaksanaan pembelajaran intensif dilakukan di asrama dengan metode yang sesuai untuk tiap aspek kompetensi, suasana disiplin, komunikasi interaktif, dan motivasi dari pengalaman alumni. Pembinaan siswa difokuskan pada sikap disiplin, dengan pengawasan melalui jurnal pembelajaran dan masukan dari *user*. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk

mengukur kemampuan siswa, dan mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Peneliti menyarankan agar materi nasionalisme ditambahkan untuk menumbuhkan cinta tanah air dan tutor turut memantau serta mengevaluasi pelatihan *on the job training* untuk meningkatkan integrasi program.

Persamaan penelitian ini terdapat persamaan yakni sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif , sama-sama fokus ke program magang Jepang. Sedangkan perbedaan Penelitian terdahulu fokus ke Lembaga Pelatihan Kerja sebagai lembaga pelatihan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari sisi lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan dalam proses transisi ke dunia kerja, teruma di dunia kerja internasional.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Azizah dan Ashari, (2024) dengan judul “Analisis Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru”	Program magang Jepang di LPK Nagano DS efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Melalui pelatihan dan	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. dan meneliti magang jepang sebagai sarana transisi	Adapun perbedaannya lebih menyoroti pelaksanaan dan monitoring sedangkan peneliti yang sedang dilakukan

		monitoring aktif , meskipun kelemahan	sekolah ke kerja	menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
--	--	--	---------------------	--

1.	2.	3.	4.	5.
2.	Arina Hidayati, Farah Dzil Barr dan Kharisma Nawang Sigit, (2021) dengan judul “Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Usaha Industri	Lulusan SMKN 1 Batang memiliki keterampilan dasar yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan Du/Di, khususnya pada teknologi terkini dan karakter profesional, sehingga perlu pelatihan tambahan.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Adapun perbedaannya yakni Penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi akuntansi yang diajarkan kepada siswanya.
3.	Nur Laily Azizah, (2024) dengan judul “Analisi Program Magang Jepang Dalam Menciptakan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja dan	Program Magang Jepang di Jawa Timur sesuai aturan, efektif membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Adapun perbedaan dari Penelitian terdahulu bertempat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur , sedangkan

1.	2.	3.	4.	5.
	Transmigrasi Provinsi Jawa Timur”.	saing purna magang. Sebagian membuka usaha, lainnya memanfaatkan sertifikat untuk bekerja atau mengajar. Kendala utama adalah koordinasi daerah.		penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SMK Teknologi Balung
4.	Hasanatul Aisah, (2022) dengan judul “Strategi Peningkatan mutu Lulusan Siswa melalui Program Inovasi Skill (Studi kasus di MAN 1 Kabupaten Malang)”, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .	Peningkatan mutu lulusan melalui program vocational skill didukung faktor internal, seperti kepala sekolah dan sarana, serta faktor eksternal, seperti tuntutan tenaga kerja dan kerjasama Du/Di. Strategi meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan metode vokasi. Hasilnya,	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada program inovasi <i>Skill</i> di MAN 1 Malang sedangkan peneliti focus terhadap program magang jepang di SMK Teknologi Balung.

1.	2.	3.	4.	5.
		lulusan menjadi terampil dan berintegritas.		
5	Arif Aji Fadilah dan F. Fakhruddin (2019), yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pelatihan Persiapan Program Magang”	LPK Wakashio Gakkou merancang pembelajaran berbasis permintaan user dan standar JLPT, meliputi pelatihan intensif di asrama dengan fokus disiplin, simulasi kerja, dan motivasi alumni. Evaluasi berkala menunjukkan kepuasan peserta.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama fokus ke Program Magang Jepang.	perbedaan Penelitian terdahulu fokus ke LPK sebagai lembaga pelatihan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari sisi lembaga pendidikan formal (SMK) proses transisi ke dunia kerja.

Dari penelitian terdahulu pada tabel 2.1 peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu membahas gambaran tentang keberhasilan program magang, kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, strategi peningkatan mutu melalui inovasi skill, serta manajemen pembelajaran dalam program magang Jepang.

Sedangkan pada penelitian ini membahas fokus pada manajemen *Post School Transition* melalui program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Dan lebih menekankan pada analisis

pelaksanaan program magang ke Jepang di konteks sekolah tertentu, termasuk bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut berdampak pada kompetensi lulusan. Penelitian ini juga mengintegrasikan teori manajemen *post-school transition*, kompetensi lulusan, dan program magang ke Jepang, menjadikannya lebih spesifik dan mendalam mengenai evaluasi keterkaitan antara pendidikan vokasi dengan dunia kerja dalam satu konteks lokal yang terfokus.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini ditulis agar peneliti dapat mengambil hipotesis atau jawaban sementara yang disusun dalam penelitian. Kajian teori ini bertujuan untuk mendukung pemahaman manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah kejuruan Teknologi balung Jember. Kajian teori ini melibatkan sejumlah konsep kunci yang saling terkait, membentuk dasar untuk merancang transisi pasca sekolah pada peserta didik yang berfokus pada program magang jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Rincian Kajian teori yang mendukung penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Manajemen *Post School Transition*

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen

tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada bagaimana proses kerja dijalankan secara sistematis dan terstruktur.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah *“a process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources.”* Artinya, manajemen mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang saling berkaitan dan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁷

Sementara itu, Koontz dan O'Donnell mengemukakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan orang lain. Hal ini menekankan pentingnya kerja sama dan koordinasi antarpersonel dalam suatu sistem organisasi.¹⁸

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks program transisi dari sekolah ke dunia kerja, manajemen memegang peran penting dalam mengelola segala proses yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, kesiapan lembaga, serta hubungan kerja sama dengan mitra eksternal. Manajemen tidak hanya terbatas pada aspek administratif, melainkan juga menyangkut bagaimana organisasi sekolah menyusun perencanaan program, mengimplementasikannya, serta mengevaluasi setiap tahapan untuk memastikan keberhasilan program pendidikan atau pelatihan.

¹⁷ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).7

¹⁸ Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Terj. J.M. Malayu Hasibuan) (Jakarta, 2005), Bumi aksara. 32

Dalam pandangan klasik manajemen, George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁹

- 1) Perencanaan adalah proses awal dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan serta penentuan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Dalam proses ini, manajer mengkaji fakta, membuat asumsi tentang masa depan, dan merumuskan tindakan yang perlu dilakukan agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁰
- 2) Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sistematis dengan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap individu atau unit kerja, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan terkoordinasi. Proses ini mencakup penetapan siapa yang melakukan apa, siapa melapor kepada siapa, serta bagaimana alur kerja dan sumber daya diatur. Pelaksanaan berarti menggerakkan orang-orang dalam organisasi agar bekerja sesuai arah yang telah direncanakan.²¹
- 3) Pelaksanaan adalah proses mengimplementasikan rencana yang telah disusun dengan mengarahkan, memimpin, dan memotivasi seluruh sumber daya organisasi agar bekerja sesuai tugas dan

¹⁹ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. 5

²⁰ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen* (Surabaya: LKIS PELANGI AKSARA, 2022). 12

²¹ Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Jogjakarta: samudra biru, 2017). 34

tanggung jawabnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, peran kepemimpinan dan komunikasi sangat penting agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan strategi yang dirancang.²²

- 4) Pengawasan adalah proses mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika ditemukan penyimpangan, maka dilakukan tindakan korektif agar tujuan organisasi tetap dapat dicapai secara optimal. Pengawasan membantu menjaga kualitas kerja, efisiensi, serta disiplin dalam pelaksanaan tugas.²³

b. Pengertian *Post School Transition*

Post school transition adalah fase kritis dalam perjalanan pendidikan seseorang yang menandai peralihan dari dunia sekolah ke

dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Proses ini sangat penting, terutama bagi siswa di tingkat pendidikan menengah kejuruan (SMK), di mana fokus pendidikan diarahkan pada persiapan kerja langsung setelah kelulusan. Santrock menjelaskan bahwa masa transisi ini merupakan titik awal individu untuk menghadapi tantangan dunia

²² Mualimin, *Manajemen Islam Kontemporer* (Surabaya: IRCiSoD, 2020). 22

²³ Dwi Nofiyana and Moh Anwar, "Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs)" 13, no. 4 (2024): 5233–42.

nyata, seperti mencari pekerjaan, membangun karir, atau melanjutkan pendidikan tinggi.²⁴

Dalam konteks ini, *post-school transition* tidak hanya melibatkan penyesuaian teknis terhadap pekerjaan, tetapi juga adaptasi sosial dan psikologis terhadap tuntutan dunia profesional.

Pentingnya *post school transition* dalam pendidikan kejuruan tidak dapat diabaikan karena berhasil atau tidaknya lulusan dalam memasuki dunia kerja akan mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan. Menurut Rumberger dan Rotermund dalam kutipan Herry Widyastono, keberhasilan masa transisi sangat bergantung pada seberapa baik institusi pendidikan dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.²⁵

Di Indonesia, peran Sekolah Menengah Kejuruan menjadi sangat signifikan mengingat tujuan utamanya adalah mencetak tenaga kerja yang siap pakai sesuai kebutuhan industri. Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis, seperti penguatan keterampilan teknis, *soft skills*, dan pengalaman kerja langsung, menjadi komponen kunci dalam mendukung keberhasilan *post-school transition*.

c. Pengertian Manajemen *Post School Trasition*

²⁴ Toni Ariwijaya, "Examining Post-School Outcomes of Indonesian Secondary Students with Disabilities: A Policy Document Analysis," *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies* 8, no. 02 (2021): 387–403, <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.02.07>.

²⁵ Herry Widyastono, Mahardika Supratiwi, and Joko Yuwono, "The Assistance of Post-School Transition Program to Improve the Comprehension of The Academic Transition of Student with Special Needs for Inclusive School Teachers in Surakarta" 2, no. 1 (2022): 1–5.

Manajemen *post school transition* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengarahkan peserta didik agar siap menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan formal. Proses ini tidak hanya mengatur alur teknis transisi, tetapi juga menyusun strategi sistemik untuk membekali siswa dengan keterampilan kerja, kesiapan mental, serta koneksi dengan dunia industri.²⁶ Dalam konteks program magang Jepang, manajemen ini mencakup sinergi antara sekolah, LPK, dan stakeholder lainnya dalam mendampingi siswa dari tahap seleksi hingga keberangkatan dan pemantauan setelah bekerja.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan *Post School Transition*

Proses transisi dari sekolah ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan individu, motivasi, dan kesiapan mental, sedangkan faktor eksternal melibatkan kualitas pendidikan yang diterima, dukungan keluarga, dan peluang yang tersedia di pasar kerja. Menurut teori Human Capital yang dikemukakan oleh Gunarhadi menjelaskan investasi dalam pendidikan

²⁶ Veithzal Rivai dan Murni, *Anajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009).13.

dan pelatihan memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas individu untuk menghadapi masa transisi ini.²⁷

Investasi dalam pendidikan dan pelatihan bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, namun juga memperkuat nilai individu di mata pasar kerja. Pendidikan berkualitas serta program pelatihan seperti magang Jepang dapat menjadi bentuk konkret dari investasi sumber daya manusia yang tidak hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga mempercepat proses adaptasi lulusan dalam dunia kerja. Dengan demikian, strategi transisi yang efektif adalah yang mengintegrasikan penguatan internal individu dengan dukungan sistem eksternal yang mendorong pertumbuhan dan kesiapan karier secara berkelanjutan.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti hubungan antara institusi pendidikan dan dunia industri juga sangat penting. Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kerja sama erat dengan perusahaan, baik melalui program magang maupun pelatihan berbasis industri, lebih mampu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.²⁸

Bahwa lulusan yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih percaya diri dan memiliki tingkat keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mengikuti program serupa. Hal ini

²⁷ Gunarhadi Gunarhadi et al., "Enhancing Academic Competence for Students with Disabilities: A School Review of the Post School Transition Program," *International Journal of Pedagogy and Teacher Education* 5, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.20961/ijpte.v5i1.50534>.

²⁸ Nikki S. Sprunger, Michael W. Harvey, and Marilyn M. Quick, "Special Education Transition Predictors for Post-School Success: Findings from the Field," *Preventing School Failure* 62, no. 2 (2018): 116–28, <https://doi.org/10.1080/1045988X.2017.1393789>.

menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan industri bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan kebutuhan utama dalam memastikan keberhasilan *post school transition*

e. Komponen Utama Dalam *Post School Transition*

Post school transition melibatkan berbagai komponen utama yang perlu diperhatikan, seperti penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), kemampuan interpersonal (*soft skills*), dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dinamis. *Hard skills* meliputi kemampuan teknis spesifik yang diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan langsung.²⁹

Di Sekolah Menengah Kejuruan, keterampilan ini menjadi fokus utama karena siswa diharapkan langsung bekerja setelah lulus. Dalam konteks ini, program magang atau praktik kerja industri menjadi alat yang efektif untuk memastikan siswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Selain itu, *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi, juga memainkan peran yang sangat penting. Goleman dalam teorinya tentang kecerdasan emosional menekankan bahwa *soft skills* tidak kalah penting dibandingkan *hard skills* dalam menentukan

²⁹ Julduz R. Paus & Mint HR. Aditama, *Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill: Implementasi Ragam Keterampilan Dan Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non - Formal* (Jakarta: Deepublish (Deepublish Digital), 2023). 10.

keberhasilan seseorang di dunia kerja.³⁰ Hal ini relevan dengan kebutuhan industri saat ini yang tidak hanya mencari tenaga kerja dengan keterampilan teknis, tetapi juga individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik.

f. Tantangan dalam Implementasi *Post School Transition* di Pendidikan Kejuruan

Implementasi *post school transition* di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Banyak sekolah yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional tanpa melibatkan teknologi atau metode kerja terbaru yang digunakan di industri. Akibatnya, lulusan sering kali tidak siap untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, kurangnya fasilitas pelatihan dan keterbatasan akses ke program magang berkualitas juga menjadi kendala. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, banyak Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia yang belum memiliki kerja sama yang kuat dengan industri, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata.³¹

³⁰ Doddy Hendro Wibowo, Krismi Diah Ambarwati, and Pietro Crescenzo, "The Role of Grit and Parent-Child Communication in Career Adaptability," *Psikohumaniora* 5, no. 2 (2020): 185–96, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.5727>.

³¹ Weni Winarti and Imas Diana Aprilia, "Career Maturity for Deaf Children: Obstacles And Solutions," *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies* 8, no. 02 (2021): 523–29, <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.02.18>.

Di sisi lain, tantangan budaya juga dapat memengaruhi proses transisi ini, terutama ketika siswa dihadapkan pada perbedaan budaya kerja antara sekolah dan dunia kerja.

g. Strategi untuk Meningkatkan *Post School Transition* di Sekolah Menengah Kejuruan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti memperkuat hubungan antara Sekolah Menengah Kejuruan dan dunia industri, mengintegrasikan program magang ke dalam kurikulum, serta memberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan *soft skills* siswa.

Menurut David Kolb dalam kutipan Azizatul Hakima dan Lutfiyah Hidayati Menjelaskan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata.³² Dengan mengikuti program magang, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan teknis, tetapi juga mendapatkan pemahaman langsung tentang budaya kerja, etika profesional, dan tantangan yang mungkin dihadapi di tempat kerja.

Pemerintah juga dapat berperan aktif dengan menyediakan kebijakan yang mendukung pengembangan program magang berkualitas, seperti memberikan insentif kepada perusahaan yang menerima siswa magang atau menyediakan dana tambahan untuk

³² Azizatul Hakima and Lutfiyah Hidayati, "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana," *E-Journal* 09, no. 03 (2020): 51–59.

pengembangan fasilitas pelatihan di Sekolah Menengah Kejuruan.³³ Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan industri akan memastikan bahwa program *post-school transition* dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Post school transition adalah proses penting yang menentukan keberhasilan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, seperti program magang dan pengembangan *soft skills*, proses transisi ini dapat berjalan lebih efektif.³⁴ Meski menghadapi berbagai tantangan, upaya untuk meningkatkan kualitas *post school transition* harus terus dilakukan, mengingat perannya yang signifikan dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten, profesional, dan siap bersaing di tingkat global.

2. Program Magang ke Jepang Sebagai Strategi Pengembangan

Kompetensi

a. Pengertian Program Magang Ke Jepang

Program magang merupakan suatu metode pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan kerja melalui pengalaman langsung di

³³ Nur Laily Azizah and Ach. Zainal Anshari, "Analisis Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur)," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 4, no. 1 (2024): 24–43, <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v4i1.1457>.

³⁴ S Karmila and S Trihantoyo, "Post School Transition Melalui Program Pemagangan Ke Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMKN 1 Pungging," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 08, no. 04 (2020): 222–29, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35523>.

tempat kerja. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di sekolah dan praktik nyata di dunia kerja. Menurut Ali Mashuri, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan kompetensi karena siswa dapat belajar melalui observasi, interaksi, dan pelaksanaan tugas-tugas yang relevan.³⁵ Melalui pendekatan ini, siswa dapat membangun keterampilan teknis (*hard skills*) secara otentik serta meningkatkan kemampuan interpersonal (*soft skills*) seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini sangat relevan dalam konteks transisi pasca-sekolah, di mana kesiapan kerja tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk beradaptasi dan bertindak secara efektif di dunia kerja.

Program magang Jepang adalah inisiatif yang diadakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda, dalam menghadapi era globalisasi.³⁶ Program ini memungkinkan peserta magang untuk bekerja di perusahaan-perusahaan di Jepang selama periode tertentu, biasanya selama tiga

³⁵ Moch Ali Mashuri et al., "Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dalam Mewujudkan World Class Government," *Ejournal.Unmus.Ac.Id* 11, no. April (2022): 2354–7693, <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/4339>.

³⁶ Solechan Solechan, "Rekrutmen Program Pemagangan Ke Jepang: Suatu Tinjauan Program Pemerintah Daerah," *Administrative Law and Governance Journal* 1, no. 3 (2018): 326–44, <https://doi.org/10.14710/alj.v1i3.326-344>.

tahun, dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman kerja dan keterampilan yang lebih tinggi.

Pengimplementasian program magang Jepang diharapkan mampu mengurangi pengangguran di setiap daerah, meningkatkan *soft skill* tenaga kerja, serta menjadikan Negara Jepang sebagai tolak ukur Negara maju yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, etos kerja yang baik, komitmen, loyalitas, dan sifat pantang menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan. Sehingga dengan adanya kebiasaan yang baik purna magang Jepang mampu mengaplikasikannya di Indonesia, serta dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing.³⁷

Dalam konteks pendidikan kejuruan, program magang menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kompetensi siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Sebagai pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja, Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami kebutuhan industri secara langsung. Program magang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari, mengenal teknologi terbaru, serta memahami budaya kerja profesional. Dengan demikian, program ini bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi juga bagian integral dari proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

³⁷ Azizah and Anshari, "Analisis Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur)."

b. Manfaat Program Magang Jepang

Program magang memberikan berbagai manfaat yang berkontribusi langsung pada pengembangan kompetensi siswa. Pertama, program ini membantu siswa mengembangkan *hard skills* atau keterampilan teknis yang spesifik sesuai dengan bidang keahlian mereka. Melalui pengalaman langsung di tempat kerja, siswa dapat belajar menggunakan alat, teknologi, dan prosedur yang sebenarnya digunakan di industri. Misalnya, siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi yang magang di perusahaan manufaktur Jepang dapat mempelajari penggunaan mesin otomatisasi dan sistem kontrol mutu yang canggih.³⁸

Kedua, program magang juga meningkatkan *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, kerja tim, dan pemecahan masalah. Menurut Mulyono dikutip dari penelitian Yana Arista Rosi bahwa *soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill* dan merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering menjadi syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu.³⁹ Program magang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kolega, supervisor, dan pelanggan, yang secara tidak langsung melatih kemampuan interpersonal mereka. Selain itu, siswa juga belajar

³⁸ Wildan Munawar et al., "Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Jurnal Syarikah* 7, no. 2 (2021): 204–14, <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/5032>.

³⁹ Yana Arista Rosi, "Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran" 01, no. 01 (2023): 148–55.

menghadapi tekanan pekerjaan, menyelesaikan tugas dalam tenggat waktu, dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja perusahaan.

Ketiga, program magang memberikan wawasan tentang budaya kerja dan etos profesional. Dalam program magang internasional, seperti magang di Jepang, siswa diperkenalkan dengan budaya kerja yang disiplin, fokus pada efisiensi, dan berorientasi pada kualitas. Pengalaman ini membantu siswa memahami nilai-nilai profesional yang dapat mereka terapkan di lingkungan kerja masa depan.⁴⁰ Selain itu, program ini juga membangun rasa percaya diri siswa karena mereka telah memiliki pengalaman kerja sebelum benar-benar memasuki pasar tenaga kerja.

c. Tantangan dalam Pelaksanaan Program Magang

Meskipun program magang memberikan manfaat besar, implementasinya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses ke program magang berkualitas bagi sebagian besar siswa Sekolah Menengah Kejuruan, terutama yang berada di daerah terpencil. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan hubungan antara sekolah dan industri, kurangnya fasilitas pelatihan, serta minimnya dukungan dari pemerintah dan perusahaan. Tantangan lainnya adalah kesenjangan antara kurikulum sekolah dan kebutuhan industri. Banyak perusahaan mengeluhkan bahwa siswa magang sering kali tidak memiliki keterampilan dasar yang cukup untuk menjalankan tugas

⁴⁰ Arsi Widiandari Dewi et al., "Pelatihan Bahasa Jepang Bagi Calon Peserta Magang," *Journal Harmoni* 8, no.1 (2024) : 6

dengan baik.⁴¹ Hal ini menunjukkan perlunya pembaruan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, tantangan budaya juga dapat muncul, terutama dalam program magang internasional, di mana siswa harus menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang berbeda.

d. Strategi untuk Memaksimalkan Manfaat Program Magang

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan manfaat program magang, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, industri, dan pemerintah. Sekolah perlu meningkatkan hubungan dengan perusahaan melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Misalnya, perusahaan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum, memberikan pelatihan tambahan, atau menyediakan mentor bagi siswa magang. Pemerintah juga dapat berperan dengan menyediakan insentif bagi perusahaan yang menerima siswa magang, serta mendukung pengembangan fasilitas pelatihan di SMK.⁴² Selain itu, pelatihan tambahan bagi guru dan pembimbing magang juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan panduan yang relevan dan efektif kepada siswa.

Program magang merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa, khususnya di pendidikan kejuruan.

Melalui pengalaman langsung di tempat kerja, siswa dapat

⁴¹ Nur Arifin et al., "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences Pada Perguruan Tinggi," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3500–3511, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3420>.

⁴² Henni Anggraini et al., "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences," *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74, <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>.

mengembangkan *hard skills*, *soft skills*, dan pemahaman budaya kerja yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Program magang Jepang, dengan standar kerja dan teknologi yang tinggi, memberikan nilai tambah yang signifikan dalam membekali siswa untuk bersaing di pasar kerja global.⁴³ Meski menghadapi berbagai tantangan, dengan pendekatan yang terintegrasi dan dukungan dari semua pihak, program magang dapat menjadi solusi nyata untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja

e. Tujuan dan Tahapan Pelaksanaan Program Magang Jepang

Program magang Jepang bertujuan untuk memfasilitasi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar memperoleh pengalaman kerja langsung di industri luar negeri, khususnya Jepang, guna meningkatkan keterampilan teknis, kedisiplinan, serta kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri global.⁴⁴ Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi lintas budaya, termasuk penguasaan bahasa Jepang.

Agar tujuan tersebut tercapai secara maksimal, maka pelaksanaan program magang Jepang dirancang melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1) Perencanaan Program

⁴³ Muhammad Rendi Ramdhani and Robiatul Adawiyah, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0," *Progressive of Cognitive and Ability* 2, no. 3 (2023): 180–91, <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/510>.

⁴⁴ Jamilus Husnah Fikria, Suswati Hendriani, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Magang Luar Negeri Di SMKN 4 Sijunjung," *Indonesia Reseach Journal on Education* 4 (2024): 3, <https://irje.org/irje/article/view/580/446>.

Tahap perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk menentukan arah, tujuan, dan strategi pelaksanaan magang. Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan kompetensi yang diperlukan oleh peserta magang, baik dari sisi keterampilan teknis maupun non-teknis.

George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks manajemen, perencanaan adalah aktivitas yang melibatkan pengambilan keputusan untuk menentukan arah tindakan dan bagaimana sumber daya akan digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵ Dalam konteks ini, pihak sekolah dan lembaga pelatihan kerja menyusun program berdasarkan kebutuhan peserta, kualifikasi industri di Jepang, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung seperti pelatih, kurikulum pelatihan bahasa dan keterampilan teknis.

2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, semua elemen yang telah dipersiapkan dalam perencanaan mulai dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan program mencakup penerapan strategi, alokasi sumber daya, serta koordinasi antara pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa setiap bagian dari program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁵ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. 7

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger, implementasi merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis. Inti dari implementasi ini adalah tindakan nyata dalam menjalankan strategi yang telah dirancang sebelumnya agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁶ Dalam konteks pelaksanaan program, hal ini mencakup pengorganisasian sumber daya, koordinasi antar pihak, serta pengawasan proses secara berkelanjutan. Dalam konteks program magang Jepang, pelaksanaan mencakup pelatihan intensif bahasa Jepang, pengembangan etos kerja, pelatihan teknis, serta pembekalan budaya kerja Jepang.

3) Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perencanaan program selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan di masa mendatang. Proses evaluasi mencakup analisis terhadap konteks pelaksan

Daniel L. Stufflebeam dalam Arsyaf Suryadin menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh dan sistematis agar dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, ia mengembangkan

⁴⁶ Feti Fatimah Maulyan, Dwi Sandini. *Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis dengan Model MCKINSEY 7-S*. (Bandung: Jurnal Sains Manajemen vol 5 no 2, 2023). 92.

model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang dirancang untuk membantu perancang, pelaksana, dan pengambil kebijakan dalam mengevaluasi dan memperbaiki suatu program.⁴⁷ Model ini menekankan pentingnya evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada konteks, sumber daya, serta proses pelaksanaannya.

3. Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

Kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan mencakup serangkaian kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Kompetensi ini bukan hanya terkait dengan keterampilan teknis atau keahlian spesifik dalam bidang tertentu, tetapi juga mencakup kemampuan untuk bekerja dengan efektif dalam dunia kerja serta memiliki sikap profesional yang baik.⁴⁸

Kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang diharapkan mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia industri. Dalam konteks pendidikan kejuruan, penguasaan kompetensi ini diharapkan dapat membantu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk langsung terjun ke dunia kerja dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang

⁴⁷ Asyraf Suryadin, *Evaluasi Program Model CIPP* (Jakarta: samudra biru, 2022). 5

⁴⁸ Rananda Ahmad Tauhid, Dedy Suryadi, and Parmono Parmono, "Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti Dengan Kompetensi Yang Diperlukan Di Dunia Kerja," *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan* 2, no. 2 (2022): 89–106, <https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51661>.

relevan, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi jika mereka memilih untuk melakukannya.

b. Komponen Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

Kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dari beberapa komponen utama yang meliputi:⁴⁹

1) Keterampilan Teknis (*Hard Skills*)

Keterampilan teknis adalah kemampuan praktis yang langsung berkaitan dengan pekerjaan atau profesi tertentu. Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa dalam mengoperasikan alat, menjalankan prosedur kerja, serta mengaplikasikan pengetahuan teknis dalam situasi kerja nyata.⁵⁰

Sebagai contoh, siswa jurusan teknik otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat melakukan diagnosa kerusakan mesin, melakukan perawatan kendaraan, serta memperbaiki berbagai komponen mobil atau motor dengan baik dan benar. Kompetensi teknis ini sangat dibutuhkan oleh industri untuk memastikan bahwa tenaga kerja yang dihasilkan memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan harus dirancang untuk memberikan

⁴⁹ Agus Ridwan Misbahudin and Rina Asmaul, "Upaya Meminimalkan Gap Antara Kompetensi Lulusan Smk Dengan Tuntutan Dunia Industri," *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA* 20, no. 01 (2022): 12–14, <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5118>.

⁵⁰ Iis Torisa Utami, "Efektivitas Uji Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Terhadap Kompetensi Lulusan Smk Pgri 11 Ciledug," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 122–31, <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.45510>.

pengetahuan teori yang mendalam serta keterampilan praktik yang relevan dengan industri tempat siswa akan bekerja.

2) Keterampilan Interpersonal (*Soft Skills*)

Selain keterampilan teknis, keterampilan interpersonal atau *soft skills* juga sangat penting bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta menyelesaikan masalah dengan bijaksana. Dalam dunia kerja, *soft skills* sangat berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Menurut Goleman dalam kutipan dari penelitian Jacinta Winarno menyebutkan bahwa kecerdasan emosional yang mencakup pengendalian diri, empati, dan kemampuan sosial adalah elemen kunci dalam keberhasilan profesional.⁵¹

Oleh karena itu, pengembangan *soft skills* harus menjadi bagian integral dalam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, pengalaman magang atau praktik kerja industri dapat membantu siswa mengasah keterampilan interpersonal mereka dengan berinteraksi langsung dengan profesional di dunia kerja.

3) Sikap Profesional dan Etos Kerja

⁵¹ Jacinta Winarno, "Emotional Intelligence Sebagai Salah Satu," *Jurnal Manajemen Maranatha* 8, no. 1 (2016): 12–19, <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/195%0Ahttps://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/download/195/195>.

Sikap profesional dan etos kerja yang tinggi adalah elemen penting yang tidak kalah pentingnya dalam kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan memiliki sikap yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja dengan penuh dedikasi. Mereka harus mampu memenuhi tenggat waktu, menjaga kualitas pekerjaan, serta mengutamakan keselamatan dan keberlanjutan dalam menjalankan tugas.⁵²

Dalam dunia kerja, sikap profesional ini sering kali menjadi faktor pembeda antara karyawan yang berhasil dan yang tidak. Pendidikan yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan seharusnya tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan bagaimana menjadi pekerja yang baik, yang dapat diandalkan dan mampu bekerja secara efisien dalam lingkungan kerja yang beragam.

c. Keterkaitan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Industri

Pentingnya kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri telah diakui dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam berbagai regulasinya

⁵² Maryatul Wakiah and Jamiludin Usman, "Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Di Smk Annuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 71–83, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3517>.

menekankan pentingnya keterlibatan dunia industri dalam proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.⁵³ Ini mencakup pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih relevan dengan dunia kerja serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung di sekolah.

Banyak perusahaan mengeluhkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan apa yang dibutuhkan di tempat kerja. Meskipun siswa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki keterampilan teknis, sering kali mereka kekurangan keterampilan dalam berkomunikasi, mengelola waktu, atau bekerja dalam tim.⁵⁴

Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah dengan dunia industri agar materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan benar-benar sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang akan terus berkembang

d. Tantangan dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

Meskipun kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sangat penting untuk kesuksesan mereka di dunia kerja, terdapat sejumlah tantangan dalam pengembangannya. Salah satu tantangan

⁵³ Teguh Marhendi, "Penerapan Uji Kompetensi Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto," *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Sains (JPTS)* 1, no. 1 (2021): 27–32, <https://doi.org/10.30595/v1i1.9372>.

⁵⁴ Sofa Sari Miladiah, Cahya Syaodih, and Dadi Permadi, "Manajemen Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Smk Negeri 3 Dan Smk Negeri 15 Di Kota Bandung," *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 4, no. 3 (2021): 441–54.

terbesar adalah ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan industri. Meskipun kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan telah diperbaharui beberapa kali, kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan yang dibutuhkan di dunia industri masih cukup besar. Hal ini disebabkan oleh cepatnya perubahan teknologi dan metode kerja di industri yang tidak selalu diikuti oleh perkembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, kurangnya fasilitas dan alat praktik yang memadai di banyak Sekolah Menengah Kejuruan juga menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁵⁵

Banyak Sekolah Menengah Kejuruan, terutama di daerah terpencil, yang tidak memiliki fasilitas laboratorium atau peralatan yang memadai untuk mendukung pembelajaran keterampilan teknis. Hal ini berimbas pada rendahnya kualitas keterampilan yang dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, meskipun mereka sudah mendapatkan pendidikan yang baik dari sisi teori.

e. Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

Untuk menjawab tantangan tersebut, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, antara lain:⁵⁶

⁵⁵ Ali Mashuri et al., "Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dalam Mewujudkan World Class Government."

⁵⁶ R Adawiyah and A Rifqi, "Strategi Peningkatan Daya Saing SMK Melalui Optimalisasi Kompetensi Peserta Didik," *Ejournal.Unesa.Ac.Id* 10, no. 3 (2022): 194–212.

1) Kolaborasi dengan Dunia Industri

Sekolah harus menjalin kemitraan yang lebih erat dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan program magang, sertifikasi keterampilan, atau pelatihan berbasis industri yang memungkinkan siswa belajar langsung di tempat kerja.

2) Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya

Sekolah Menengah Kejuruan perlu mengembangkan fasilitas yang lebih baik, seperti laboratorium yang memadai dan alat-alat praktik terbaru yang mendukung pembelajaran keterampilan teknis. Selain itu, pelatihan untuk para pengajar juga harus ditingkatkan agar mereka dapat mengajarkan teknologi terbaru dan membimbing siswa dengan metode yang sesuai dengan perkembangan industri.

3) Integrasi *Soft Skills* dalam Kurikulum

Pengembangan *soft skills* seharusnya dimasukkan dalam setiap mata pelajaran, baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan mengenai komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim perlu diperkenalkan sejak dini agar siswa dapat bersaing di dunia kerja yang semakin menuntut keterampilan interpersonal yang baik.

4) Penguatan Program Magang dan Praktik Kerja

Program magang di industri sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Melalui pengalaman magang, siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, program magang yang terstruktur dan berbasis industri harus diperluas dan diperkuat.

Kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Keterampilan teknis, *soft skills*, dan sikap profesional harus diajarkan secara seimbang dan relevan dengan kebutuhan industri. Pengembangan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan kerjasama yang erat antara pihak sekolah, pemerintah, dan dunia industri. Dengan strategi yang tepat, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan akan memiliki kesiapan untuk bekerja, berinovasi, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi serta tuntutan pasar kerja yang terus berubah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁵⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan menganalisis data selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Kim, Sefcik and Braday menyebutkan bahwa dalam metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan apa saja yang ditemui,

⁵⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo, 2019). 2-3.

di mana didalamnya terdapat beberapa upaya mencatat, menjabarkan, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang terjadi.⁵⁸ Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan “Manajemen *Post School Transition* Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, yang berada di jalan Rambipuji, Dusun Kebonsari, Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, 68161.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember yakni karena sekolah ini mempunyai program keahlian yang sesuai dan potensi untuk meningkatkan kompetensi lulusannya melalui program magang dalam kerjasama internasional.

Untuk memperoleh data dan informasi yang kongkret dan aktual sebagai bahasan penelitian yang penulis lakukan ini, maka peneliti melakukan penelitian atau wawancara secara langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember.

⁵⁸ Ahmad Fauzi, Dkk, *Metodologi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2022), 24.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih sejumlah informan sebagai subjek penelitian yakni orang-orang yang dianggap memenuhi syarat untuk memberikan data dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti. Pemilihan informan didasarkan pada kualitas dan karakteristik tertentu yang dianggap mampu memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penjelasan tersebut, berikut ini adalah subjek dari penelitian ini:

1. Sulhan Ferdiansah, S.E, G.r selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
2. Nunuk Rohimatul Amin,S,Pd. selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
3. Hendrik Eko Baskoro, S.Pd. selaku Guru Program Magang Jepang Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
4. Anis Sulistiowati, S.Pd. selaku Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
5. Siswa *Japanese Club* Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
6. Peserta program magang Jepang Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi secara objektif. Selaras dalam penelitian hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan terhadap subjek penelitian, untuk menelaah lebih rinci kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti yang bersifat berlaku dan tindakan manusia dan tindakan fenomena alam atau kejadian yang terjadi di setikar.

Jenis Observasi yang dipilih peneliti adalah observasi partisipan pasif. Partisipasi pasif adalah jenis keterlibatan di mana seseorang hanya berperan sebagai penerima informasi atau manfaat tanpa memberikan kontribusi aktif dalam proses pengambilan keputusan, diskusi, atau tindakan. Dalam partisipasi ini, individu tidak memiliki kesempatan untuk memberikan masukan atau memengaruhi jalannya kegiatan, sehingga keterlibatannya lebih bersifat pasif atau sekadar formalitas.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam observasi ini adalah :

- a. Mengamati perencanaan manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
- b. Mengamati pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

- c. Mengamati evaluasi manajemen *post school transition* melalui program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan.⁵⁹ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara semi terstruktur, metode wawancara di mana pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, namun masih ada ruang untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Fleksibilitas ini memungkinkan pewawancara untuk menggali lebih dalam atau mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada manajemen *post school transition* melalui program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dengan difokuskan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Bursa Kerja Khusus, Guru Program Magang Jepang, dan siswa Program Magang Jepang.

Adapun tujuan dari pada penggunaan teknik wawancara ini adalah peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data-data berikut:

⁵⁹ Ridwan. *Skala Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), 29.

- a. Bagaimana pengamatan dalam perencanaan manajemen program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
- b. Bagaimana pengamatan dalam pelaksanaan manajemen program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
- c. Bagaimana pengamatan dalam evaluasi manajemen program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang ada.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tidak hanya terbatas pada foto atau gambar, melainkan berupa surat dan dokumen penting lainnya. Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
- b. Visi & Misi Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
- c. Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
- d. Struktur kepengurusan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

- e. Foto kegiatan Program magang ke Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
- f. Dokumen tambahan yang relevan dari berbagai sumber yang telah divalidasi keakuratannya untuk memperkuat analisis temuan.

E. Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data menyangkut pelacakan, pengorganisasian, pemecahan sintesis data, pencarian tema, serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan, karena dari hasil analisis data inilah yang nantinya akan menjadi jawaban dari setiap rumusan masalah. Proses analisis data ini dilakukan dengan mencari data secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara dengan perekaman atau pengetikan dan catatan lapangan yang dilakukan sejak pengumpulan data sedang berlangsung sampai semua data terkumpul. Tetapi data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dan dituangkan dalam bentuk teks yang bisa dipahami, sehingga nanti hasilnya dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan model interaktif dan secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model interaktif ini sesuai dengan teori Miles

Huberman dan saldana tahun 2014 yakni (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan⁶⁰

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, menggolongkan, penyederhanaan, dan membuang data yang tidak dibutuhkan, sehingga dengan cara demikian data bisa ditarik sebuah simpulan-simpulan. Pada penelitian kualitatif, analisis umumnya bersifat naratif yakni mencari kesamaan dan perbedaan suatu informasi.

Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program magang ke Jepang di SMK Teknologi Balung. Data diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Khusus pada tahap evaluasi, data juga dikondensasi dari hasil wawancara dengan alumni yang telah mengikuti program magang ke Jepang. Hanya informasi yang menggambarkan pengalaman kerja, peningkatan kompetensi, dan kesiapan mereka di dunia kerja yang dianalisis lebih lanjut. Data yang tidak sesuai atau tidak mendukung fokus penelitian, dan yang tidak terkait langsung dengan program, dieliminasi. Melalui proses ini, data yang tersisa dapat diklasifikasikan secara tematis

⁶⁰ Matthew B. Miles Huberman dan Johnys Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods urcebook, Edition Oaks*, (California: SAGE Publicationsinc, 2014), 12-13.

dan digunakan untuk mendukung penyusunan temuan penelitian secara lebih fokus dan terarah.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Teknik ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif dan dikait-kaitkan, dengan menggunakan ini mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verificaion*)

Menarik dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal. Kesimpulan apabila telah ditemukan di periode tahap awal dan kemudian didukung oleh bukti-bukti yang dianggap valid dan juga konsisten pada saat peneliti kembali observasi ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan tersebut dianggap sangat kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memastikan data tersebut akurat yakni:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda tetapi dalam sumber yang sama. Fenomena yang ada dan berkembang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember itu di analisis, di deskripsikan, lalu disimpulkan. Sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan bisa dipertanggung jawabkan

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan kepala madrasah, lalu membandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lainnya yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember. Kemudian data tersebut di cek kembali dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra-penelitian peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian diawali dengan menemukan masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan pada dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kedua ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian kemudian melakukan penelitian. Yang diawali dengan melakukan observasi dahulu, kemudian mulai melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian sebagai bukti adanya penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan penyusunan data dan penarikan kesimpulan. dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Kemudian diakhiri dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan guna perbaikan laporan menjadi lebih baik sehingga peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka gambaran objek penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang lokasi dan sarpras ketika penelitian skripsi ini berlangsung. Secara jelas gambaran objek penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Sejarah berdirinya SMK Teknologi Balung tidak lepas dengan adanya SMP Negeri 3 Balung yang dulunya adalah Sekolah Teknik (ST) Balung yaitu sekolah setingkat SMP saat itu. Sebagai kelanjutan dari Sekolah Teknik (ST) adalah STM (Sekolah Teknik Menengah), sedangkan STM yang ada saat itu hanyalah di Jember yaitu STM Negeri Jember. Lokasi STM Negeri Jember terlalu jauh jaraknya dari STM Balung sehingga para guru ST berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Teknik Menengah yang di prakarsai oleh bapak Asnawi dan saling berkoordinasi untuk mendirikan sekolah lanjutan yang ada di Balung.

Pada Tahun 1971 atas dukungan kecamatan Balung didirikan Sekolah Teknik Menengah (STM) yang diberi nama STM Balung dan mulai beroperasi sejak tahun 1972 dengan jumlah siswa satu kelas dan

satu jurusan yaitu jurusan Teknik Bangunan dan kelas menumpang di ST Balung. Atas bantuan kecamatan Balung atas hibah sebidang tanah akhirnya STM daerah Balung mendirikan gedung sendiri. Hingga sekarang STM Balung beralih nama menjadi SMK Teknologi Balung. Karena SMK Teknologi Balung terus berkembang pesat dan jumlah siswanya pun berjumlah banyak maka jurusan pun ditambah dan membuka program keahlian baru meliputi:

1. Teknik Konstruksi dan Pembangunan (TKP)
2. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
3. Teknik Alat Berat (TAB)
4. Teknik Pemesinan (TPM)
5. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
6. Teknik Sepeda Motor (TSM)
7. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
8. Layanan Kesehatan (LK)

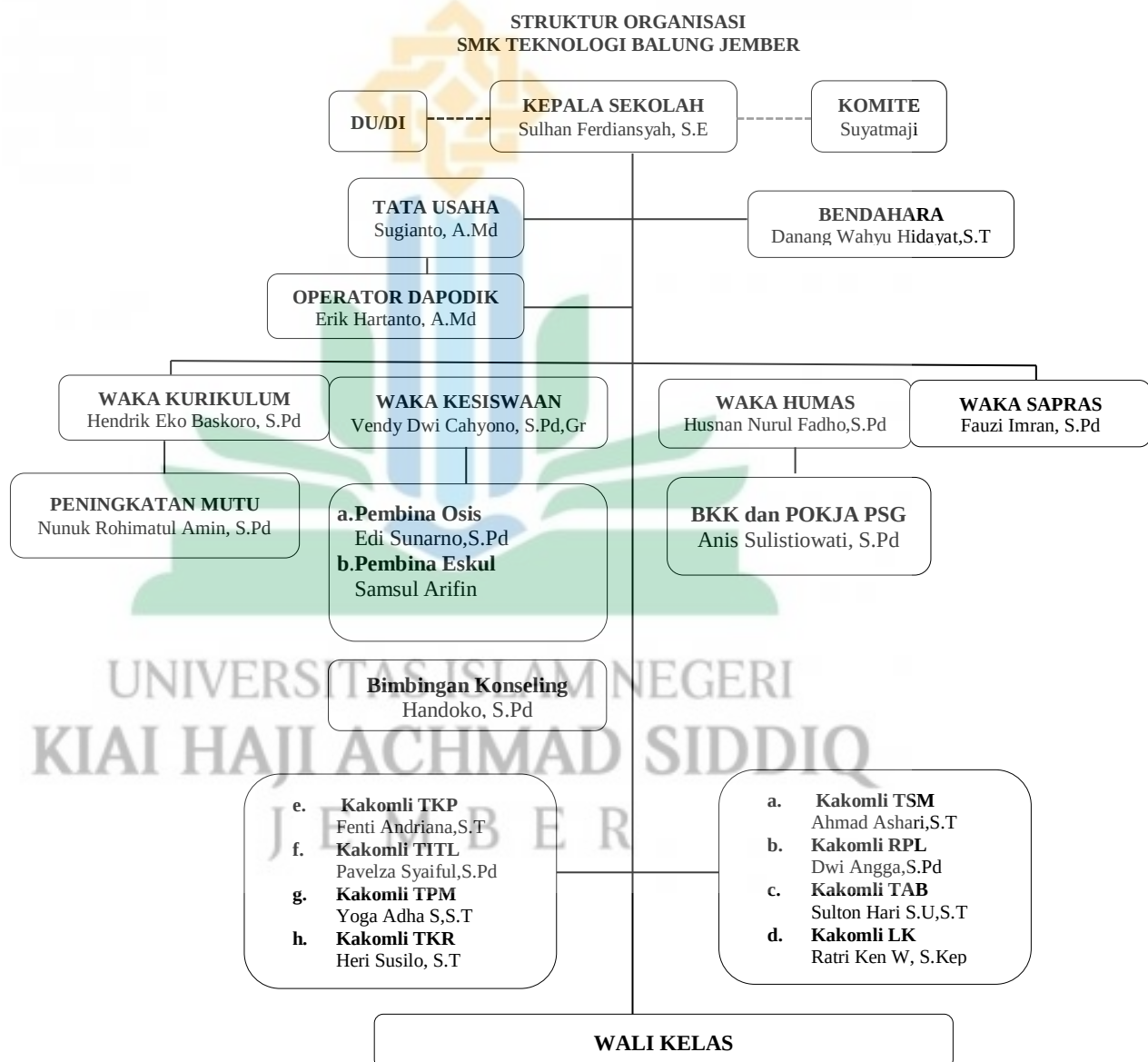
2. Struktur Organisasi, Visi Misi dan Tujuan Pendidik dan Tendik Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Berdasarkan profil singkat di atas, maka tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tendik di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang pembagian tugas kerja yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal di lokasi penelitian skripsi ini berlangsung. Secara jelas tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tendik di Sekolah Menengah

Kejuruan Teknologi Balung Jember yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶¹

a. Struktur Organisasi Lembaga

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Lembaga



⁶¹ Dokumentasi di SMK Teknologi Balung Jember, 15 Januari 2025.

b. Visi

Terwujudnya SMK unggul di bidang teknologi, berkarakter, berwirausaha, berdasarkan iman dan taqwa

c. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas iman, takwa kepada tuhan yang maha esa melalui kegiatan ibadah dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud peserta didik yang berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan kompetensi keahlian , ilmu pengetahuan berbasis teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, berdasarkan iman dan taqwa
- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, pengembangan diri yang terencana, dan berkesinambungan
- 4) Meningkatkan Mutu kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- 5) Meningkatkan kerja sama dengan IDUKA

d. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan agar terbentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.

- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab
 - 3) Menyiapkan peserta didik agar mampu Berwirausaha, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
 - 4) Mengembangkan kualitas manajemen Sekolah sehingga terbangun Pendidikan yang berwawasan Global sesuai dengan perkembangan Era Globalisasi
 - 5) Menjalin *networking* yang saling menguntungkan dengan IDUKA, dan pemerhati pendidikan dalam pragambarktik kerja lapangan, dan pemasaran/penelusuran
- 1) Data Guru, Tendik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana**

Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung

Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember merupakan lembaga pendidikan yang status kepemilikannya berada dibawah naungan yayasan, dan mendapatkan nilai mutu lembaga pendidikan berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan dengan akreditasi A. Secara jelas data guru, tendik, sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Guru ,Tendik,Peserta Didik

No	Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
1.	Laki-laki	35	4	1092
2.	Perempuan	15	2	47
3.	Total	50	6	1139

Tabel 4. 2 Data Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Ruang / Gedung	Jumlah Ruang	Status Kepemilikan
1.	Ruang Kelas	39	Milik Sendiri
2.	Ruang Gudang	1	Milik Sendiri
3.	Perpustakaan	1	Milik Sendiri
4.	Ruang Pimpinan	1	Milik Sendiri
5.	Ruang Tata Usaha	1	Milik Sendiri
6..	Ruang Bangunan	14	Milik Sendiri
7.	Laboratorium	4	Milik Sendiri
8.	UKS	1	Milik Sendiri
9.	Ruang Ibadah	1	Milik Sendiri
10.	Toilet	4	Milik Sendiri
11.	Ruang Osis	1	Milik Sendiri
12.	Ruang Konseling	1	Milik Sendiri
13.	Gudang	1	Milik Sendiri

Sumber : Dokumen 2025
SMK Teknologi Balung Jember.

Berdasarkan data tersebut maka sudah jelas kalau Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember memiliki sarana prasarana seperti 39 ruang kelas. Dengan keseluruhan peserta didik yang berjumlah 1139 orang, yang terdiri dari 1092 peserta didik laki-laki dan 47 peserta didik perempuan. Sedangkan keseluruhan jumlah Guru terdiri dari 35 Guru laki-laki, dan 15 Guru perempuan serta Tenaga Pendidik yang berjumlah 6.

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara informan dan studi dokumentasi. Telah diperoleh data berupa informasi baik berupa lisan maupun tulisan. Dalam sub bab ini, akan disajikan suatu penyajian data penelitian yang disajikan melalui 3 sub bab pokok permasalahan yang bersumber dari fokus penelitian. Pada bagian penyajian data, peneliti akan menganalisis dengan didukung oleh berbagai kajian kepustakaan. Peneliti berharap penyajian serta analisis data penelitian ini mampu memberikan hasil yang sesuai harapan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

1. Penyajian tentang Perencanaan Manajemen *Post School Transition* melalui Program Magang Ke Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Dalam proses perencanaan manajemen *post school transition* melalui program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember ada beberapa hal yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan dari sebuah sekolah agar dapat tercapai secara maksimal.

Perencanaan program magang ke Jepang, pihak SMK Teknologi Balung Jember melalui unit Bursa Kerja Khusus (BKK) terlebih dahulu

melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Analisis ini menjadi landasan penting dalam merancang program yang tepat sasaran. Proses analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara informal dengan siswa kelas XII, serta hasil evaluasi pembelajaran dari masing-masing wali kelas dan guru produktif.

Dari hasil identifikasi awal, mayoritas siswa menunjukkan minat besar untuk bekerja ke luar negeri, khususnya Jepang, karena dipengaruhi oleh informasi dari alumni yang telah lebih dahulu berangkat, serta dorongan ekonomi keluarga. Namun, meskipun minat siswa cukup tinggi, pihak sekolah menemukan adanya ketimpangan antara minat dan kesiapan. Banyak siswa belum memiliki kemampuan bahasa Jepang yang memadai, belum disiplin, serta belum memahami budaya kerja Jepang yang sangat menekankan ketepatan waktu dan kerja keras.

Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada

Bapak Sulhan Ferdiansyah, S.E.,Gr. selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwa:⁶²

“Setiap tahun, kami melakukan pendataan minat siswa. Banyak dari mereka yang tertarik kerja ke Jepang karena dianggap menjanjikan dari segi pendapatan dan pengalaman. Tapi mereka perlu dipersiapkan dulu dari segi bahasa dan sikap kerja, dan masih perlu banyak pembinaan,”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Nunuk Rohimatul Amin,S,Pd. selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan:⁶³

⁶² Bapak Sulhan Ferdiansyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 17 Januari 2025.

“Selain minat yang tinggi, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja Jepang, seperti kemampuan bahasa Jepang, kedisiplinan, serta kesiapan mental untuk tinggal dan bekerja di luar negeri.”

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, pihak sekolah melalui BKK menetapkan beberapa tujuan utama dari program magang ke Jepang sebagai bagian dari strategi Manajemen *post school transition*. Tujuan-tujuan ini bukan hanya sekadar menyalurkan lulusan ke dunia kerja, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka secara kompetensi, karakter, dan pengalaman kerja global

Tujuan utama program manajemen *post school transition* melalui magang ke di SMK Teknologi Balung Jember tidak hanya terbatas pada penyaluran kerja bagi lulusan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kompetensi yang utuh, mencakup keterampilan teknis, sikap kerja, dan kesiapan mental untuk menghadapi dunia kerja global. Program ini dipandang sebagai jembatan strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan keterbatasan lapangan kerja di lingkungan sekitar. Sesuai disampaikan oleh Ibu Nunuk Rohimatul Amin S,Pd.selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan:⁶⁴

“Kami memiliki harapan besar agar lulusan tidak hanya sekadar menyelesaikan pendidikan formal di sekolah, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dan sikap kerja yang positif sehingga

⁶³ Ibu Nunuk Rohimatul Amin, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 18 Januari 2025.

⁶⁴ Ibu Nunuk Rohimatul Amin diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

mampu bersaing di dunia kerja, baik di dalam maupun luar negeri. Khususnya dalam konteks program magang ke Jepang, hal ini menjadi dorongan kuat bagi siswa karena mereka melihat peluang kerja di Jepang sebagai kesempatan yang menjanjikan untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, kami berusaha menanamkan bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga etos kerja, tanggung jawab, dan kesiapan mental yang diperlukan agar mereka bisa sukses di lingkungan kerja internasional.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penetapan tujuan tidak hanya bersifat akademik atau administratif, tetapi berorientasi pada *life readiness* lulusan. Program magang ke Jepang dinilai mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa, karena tidak hanya memberikan pengalaman kerja internasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, etos kerja tinggi, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan multikultural. Sesuai dengan hasil wawancara Bersama bapak Sulhan Ferdiansyah, S.E.,Gr. selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwasannya:⁶⁵

“Kami sadar tidak semua siswa punya kesempatan kerja di dalam negeri, apalagi kondisi ekonomi keluarga mereka banyak yang kurang. Maka kami berusaha memfasilitasi mereka supaya punya peluang lebih baik lewat jalur magang ke Jepang. Tapi bukan sekadar berangkat, kami ingin mereka punya bekal karakter dan keterampilan yang kuat.”

Hal tersebut juga di kuatkan dengan ungkapan ibu Ibu Anis Sulistiowati,S.Pd Guru Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan:⁶⁶

“Kami di BKK selalu menekankan bahwa tujuan utama bukan hanya menyalurkan, tapi membekali siswa dengan kesiapan kerja jangka panjang. Termasuk pembinaan bahasa Jepang, pelatihan

⁶⁵ Bapak Sulhan Ferdiansyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 17 Januari 2025.

⁶⁶ Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

budaya kerja, dan simulasi wawancara. Harapannya, mereka tidak hanya bisa lolos seleksi, tapi juga mampu bertahan dan berkembang di sana..”

Setelah melakukan analisis kebutuhan siswa dan menetapkan tujuan program, Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember melalui unit Bursa Kerja Khusus (BKK) melanjutkan ke tahap perencanaan program magang ke Jepang secara menyeluruh. Perencanaan ini mencakup penyusunan strategi pelaksanaan, penjadwalan kegiatan, serta pembentukan jejaring kerja sama dengan lembaga mitra yang relevan. Salah satu langkah utama dalam perencanaan ini adalah membangun komunikasi dan kerja sama dengan lembaga pelatihan kerja (LPK) yang menjadi mitra penyalur program magang ke Jepang. Sekolah secara aktif membuka peluang bagi LPK yang kredibel untuk hadir dan memberikan informasi langsung kepada siswa. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk sosialisasi terbuka, yang difasilitasi oleh pihak sekolah, namun disampaikan oleh perwakilan LPK. Kehadiran LPK di sekolah ini menjadi bagian penting dari proses perencanaan, karena memberikan gambaran langsung kepada siswa tentang tahapan yang harus dilalui, seperti seleksi, pelatihan bahasa Jepang, budaya kerja, dan proses pemberangkatan. Dengan begitu, siswa dapat memahami secara jelas proses dan komitmen yang diperlukan.

Sesuai dengan hasil wawancara Bersama bapak Sulhan Ferdiansyah, S.E.,Gr. selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwasannya:⁶⁷

“Kami secara aktif memfasilitasi LPK untuk datang langsung ke sekolah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima informasi yang komprehensif dan langsung dari pihak yang berkompeten. Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa dapat mengetahui seluruh tahapan yang harus dilalui dalam program magang, mulai dari seleksi, pelatihan bahasa Jepang, hingga pemahaman budaya kerja yang menjadi keharusan di Jepang. Hal ini kami lakukan untuk memastikan bahwa program yang kami rencanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun *soft skills*, agar mereka siap bersaing di dunia kerja global, khususnya di Jepang.”

Hal tersebut juga di kuatkan dengan ungkapan ibu Ibu Anis Sulistiowati,S.Pd Guru Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan:⁶⁸ “LPK datang dengan materi yang sangat informatif. Kami fasilitasi semuanya, dari ruang. Dengan begitu, program ini bukan hanya terencana, tapi juga transparan dan terbuka..”

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait perencanaan manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, yakni sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam beberapa pendapat terkait perencanaan program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang efektif

⁶⁷ Bapak Sulhan Ferdiansyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 17 Januari 2025.

⁶⁸ Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

sangat bergantung pada analisis kebutuhan siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kemampuan tim BKK dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan siswa menjadi hal yang sangat penting dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, khususnya di Jepang. Selain itu, pihak sekolah juga perlu memahami karakteristik siswa serta tantangan yang ada di lapangan untuk merancang program magang yang tidak hanya memenuhi harapan siswa tetapi juga dapat mempersiapkan mereka dengan baik untuk dunia kerja. Hal ini melibatkan aspek pengembangan kemampuan bahasa Jepang, pembinaan kedisiplinan, serta pengenalan terhadap budaya kerja Jepang yang sangat menekankan pada ketepatan waktu dan etos kerja yang tinggi.⁶⁹



Gambar 4.2
Dokumentasi Sosialisasi Program Magang ke Jepang

Dalam gambar 4.2 adalah Dokumentasi sosialisasi yang diadakan oleh Lembaga Pelatihan Kerja terkait program magang ke Jepang yang bertempat di aula Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dalam acara ini diharapkan siswa dapat berminat penuh dan tertarik mengikuti program magang ke Jepang.⁷⁰

⁶⁹ Observasi, 17 Januari 2025

⁷⁰ Dokumentasi di SMK Teknologi Balung Jember, 17 Januari 2025

2. Penyajian tentang Pelaksanaan Manajemen *Post School Transition* melalui Program Magang ke Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Dalam proses pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan merupakan sebuah langkah strategis yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember guna menjembatani kesenjangan antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Tentunya dalam program ini dirancang untuk memberikan pengalaman dan langsung kepada siswa secara internasional, sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan baik secara teknis maupun non-teknis. Melalui implementasi yang tersusun dan terencana, dan dalam program ini diharapkan mampu membekali lulusan melalui keterampilan kerja, kemampuan bahasa Jepang, dan pemahaman budaya yang sesuai, guna mendukung kesuksesan lulusan di pasar kerja internasional.

Dalam rangka manajemen *post school transition* melalui program magang ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, maka program pelaksanaan magang ke Jepang dalam meningkatkan kompetensi lulusan dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Siswa

Program magang ke Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dirancang untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang terintegrasi dengan kurikulum khusus di kelas XII dan aktivitas ekstrakurikuler bernama *Japanese Club*. Program ini berfokus pada mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja internasional dengan menekankan penguasaan bahasa Jepang, pemahaman budaya kerja, dan pengembangan keterampilan teknis yang relevan. *Japanese Club* berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk belajar bahasa Jepang secara praktis sekaligus mengenal budaya Jepang melalui kegiatan kreatif, seperti diskusi bahasa, simulasi percakapan, hingga eksplorasi tradisi Jepang. Selama menjalani program ini, siswa mendapatkan pendampingan intensif dari guru yang berpengalaman. Pendampingan tersebut mencakup bimbingan dalam memahami materi pelatihan, penguasaan keterampilan berbasis standar industri Jepang, hingga pembentukan karakter yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, dan profesionalisme. Guru juga melakukan monitoring rutin untuk mengamati perkembangan siswa dan memastikan kesiapan mereka baik secara akademik, mental, maupun teknis dalam beradaptasi di lingkungan kerja Jepang. Selain itu, instruktur di *Japanese Club* membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi melalui latihan percakapan dan pembelajaran menulis dalam bahasa Jepang. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya siap untuk mengikuti program magang Jepang tetapi

juga memiliki kompetensi global yang mampu bersaing di dunia kerja internasional. Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nunuk Rohimatul Amin,S,Pd. Selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwasannya:⁷¹

“Kami juga mengintegrasikan pembelajaran bahasa Jepang dalam mata pelajaran khusus kelas XII mbak. selain itu, kami juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bernama *Japanese Club* yang diikuti oleh siswa dari kelas X sampai XII. Disini siswa tentunya dapat belajar bahasa Jepang secara lebih praktis serta mengenal lebih dalam budaya Jepang.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Hendrik Eko Baskoro,S.Pd selaku Guru program magang Jepang Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan:⁷²

“iya mbak, selain mengintegrasikan pembelajaran ini dikelas XII, kami juga ada kelas ekstrakurikuler bahasa Jepang yang bernama *Japanese Club*. Dalam pendampingan dikelas saya selaku guru bahasa Jepang disini memberi pendampingan seperti pengembangan keterampilan komunikasi, dengan pendampingan ini saya harap siswa siap secara akademik, mental dan teknis untuk mengikuti program magang Jepang.”

Selama mengikuti kelas ini siswa diberikan pengalaman pembelajaran bahasa Jepang yang lebih mendalam selama mengikuti kelas persiapan ini. Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Robi selaku siswa ekstrakurikuler *Japanese Club* di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung bahwasanya:⁷³

“Pengalaman saya selama mengikuti kelas *Japanese Club* ini sangat berkesan kak. dikelas, saya mendapatkan kesempatan

⁷¹ Ibu Nunuk Rohimatul Amin, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 18 Januari 2025

⁷² Bapak Hendrik Eko Baskoro, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Januari 2025

⁷³ Muhammad Robi, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Januari 2025

untuk belajar bahasa Jepang, disini saya belajar latihan percakapan dan penulisan. Terkait pendampingan guru bahasa Jepang sangat mendukung. Karena selalu memberikan arahan yang jelas dan membimbing kami dengan baik.”

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, yakni sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peneliti mengamati selama kelas bahasa Jepang ini berlangsung, guru mengajarkan bahasa Jepang dasar untuk pelatihan berkomunikasi, dan untuk akhir minggu dilaksanakan tes kosa kata untuk mengukur pembelajaran yang telah mereka ikuti selama ikut kelas.⁷⁴



Gambar 4.3
Pelaksanaan Kelas Bahasa Jepang
di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

⁷⁴ Observasi, 18 Januari 2025

Dalam gambar 4.3 adalah dokumentasi tentang Pelaksanaan Kelas Bahasa Jepang yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nama Japanese Club, dalam kelas ini banyak diikuti oleh siswa mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 dari berbagai jurusan.⁷⁵

Di kelas persiapan bahasa Jepang, siswa diajarkan berbagai keterampilan yang esensial untuk mempersiapkan mereka bekerja di Jepang. Salah satu fokus utama dalam pembelajaran adalah penguasaan kosa kata, baik yang digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun konteks profesional, siswa dilatih untuk berbicara dengan lancar dan percaya diri menggunakan bahasa Jepang melalui simulasi percakapan yang sesuai dengan kehidupan di Jepang. Siswa juga diperkenalkan dengan tiga sistem penulisan dalam bahasa Jepang: *Kanji*, *Hiragana*, dan *Katakana*, yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Penguasaan ketiganya sangat diperlukan agar siswa dapat membaca dan menulis dengan tepat. Namun, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama dalam hal kosa kata dan penulisan karakter. Kendala ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar untuk menciptakan metode yang lebih efektif dan menarik. Untuk memantau perkembangan siswa, tes kosa kata dilaksanakan setiap minggu untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai materi dan dapat mengingat serta menggunakan kosakata yang sudah dipelajari. Dengan adanya tes rutin ini, pengajar dapat memberikan arahan yang dibutuhkan agar siswa bisa menguasai

⁷⁵ Dokumentasi di SMK Teknologi Balung Jember, 18 Januari 2025

bahasa Jepang dengan baik. Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hendrik Eko Baskoro, S.Pd selaku Guru Bahasa Jepang Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwasannya:⁷⁶

“Di kelas bahasa Jepang ini, kami fokus mengajarkan penguasaan dalam kosa kata percakapan sehari-hari serta keterampilan berbicara dengan percaya diri. Disini siswa juga dikenalkan dengan penulisan Jepang yakni *Kanji*, *Hiragana* dan *Katakana*, Meskipun banyak yang kesulitan ya mbak karna bahasa Jepang ini tidak sama dengan bahasa Inggris yang memang sudah awam dipelajari sejak kecil. Saya selaku guru bahasa Jepang tiap minggunya juga mengadakan tes kosa hal ini guna memantau perkembangan mereka dan memberikan bimbingan agar mereka dapat menguasai bahasa Jepang dengan baik.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Anis Sulistiowati, S.Pd Guru Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan:⁷⁷

“Saya selaku Bursa Kerja Khusus di SMK Teknologi Balung berfokus mendukung siswa dalam persiapan bekerja di Jepang, dan memastikan mereka dapat mengikuti kelas bahasa Jepang dengan baik. Dan untuk tantangan terbesar yakni kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa baru nggih mbak. Tetapi kami bekerja sama dengan guru bahasa Jepang untuk terus memperbaiki dan memberi arahan kepada siswa, untuk itu perlunya memonitoring kemajuan siswa dan memberikan bimbingan yang tepat agar mereka siap menghadapi dunia kerja.”

Muhammad Robi selaku siswa Program Magang Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung juga menambahkan:⁷⁸

“Di kelas bahasa Jepang ini, saya diajarkan penguasaan kosa kata bahasa Jepang kak, selain itu kami juga diajarkan

⁷⁶ Bapak Hendrik Eko Baskoro, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Januari 2025

⁷⁷ Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

⁷⁸ Muhammad Robi, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Januari 2025

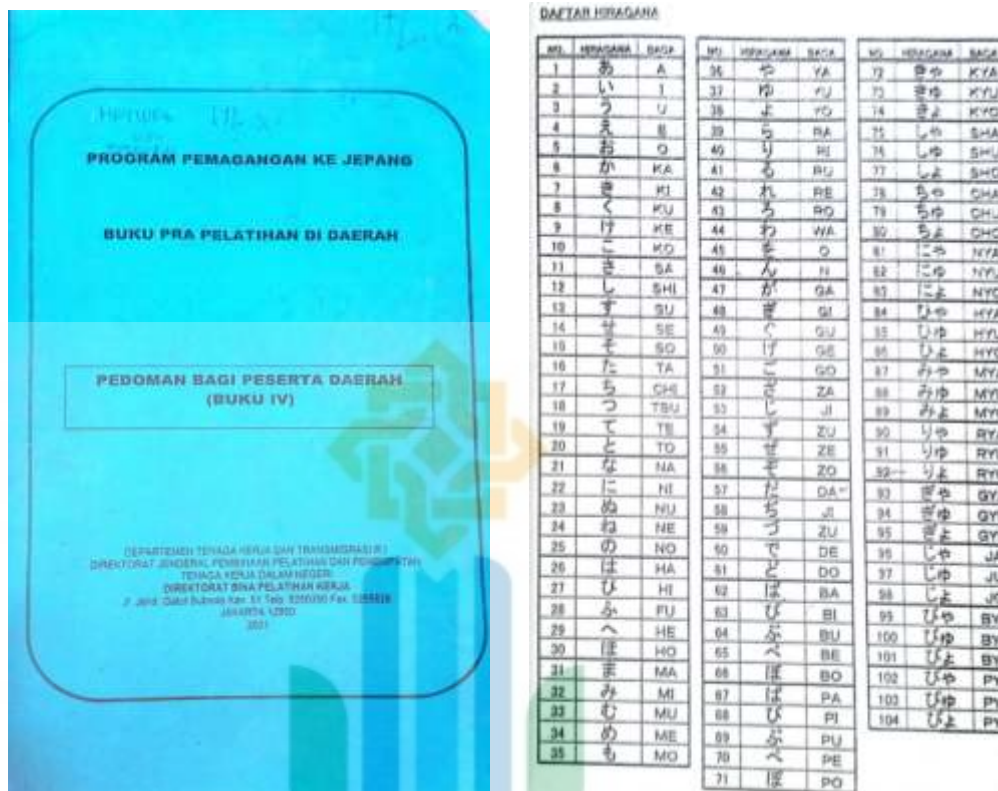
penulisan tiga sistem penulisan bahasa Jepang yakni *Kanji* , *Hiragana* dan *Katakana*, tapi kita juga mempunyai kesulitan disini karna kami merasa bahasa Jepang ini bahasa baru jadi agak sulit untuk mempelajarinya namun tiap minggunya ada tes untuk mengevaluasi sejauh mana kosa kata yang kami pelajari.”

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, yakni sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa bahwa media dalam pembelajaran bahasa Jepang yakni buku ajar pedoman bahasa Jepang sehingga proses pembelajaran lebih terstruktur dan terarah. Buku ajar ini berisi materi dasar hingga lanjutan, seperti kosa kata, tata bahasa, dan sistem penulisan Kanji, Hiragana, serta Katakana. Selain itu, buku ajar pedoman bahasa Jepang ini dapat membantu siswa memahami materi secara mendalam dan mempraktikkan kemampuan mereka ⁷⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁹ Observasi, 19 Januari 2025



Gambar 4.4

Buku Ajar Pedoman Bahasa Jepang Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Dalam gambar 4.4 adalah dokumentasi buku pedoman dalam pembelajaran bahasa Jepang yang dilaksanakan dalam kelas Japanese club, dalam buku ini membahas tentang huruf Jepang seperti, Kanji, katakana dan hiragana, lalu juga membahas kosa kata serta kalimat dalam bahasa Jepang.⁸⁰

b. Tahap Penyaluran Melalui Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bursa Kerja Khusus (BKK) memainkan peran strategis dalam menjembatani lulusan yang telah mengikuti kelas persiapan dengan peluang magang ke Jepang. Sebagai bagian dari struktur sekolah, BKK berperan penting dalam mengarahkan transisi siswa ke dunia kerja

⁸⁰ Dokumentasi Buku Pedoman Bahasa Jepang di SMK Teknologi Balung Jember, 2025

secara sistematis dan terarah. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah menjalin kerja sama erat dengan LPK Taruna Nusantara Gakkou Blitar. Kolaborasi ini bertujuan mendukung proses penyaluran kerja melalui penyaringan peserta, pendampingan intensif, hingga pemenuhan berkas-berkas administrasi yang dibutuhkan oleh perusahaan di Jepang.

BKK juga proaktif memberikan informasi terkait magang kepada siswa sejak awal, agar mereka dapat mempersiapkan diri secara matang baik secara mental maupun keterampilan. Dengan membangun komunikasi yang konsisten bersama pihak LPK, BKK dapat menyesuaikan kualifikasi siswa dengan kebutuhan industri di Jepang. Kerja sama ini melahirkan pola pembinaan yang terintegrasi antara sekolah, BKK, dan LPK, sehingga transisi dari pendidikan ke dunia kerja dapat berlangsung secara efektif. Peran BKK tidak hanya sebatas sebagai penghubung, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam menciptakan kesempatan kerja internasional yang berkelanjutan dan relevan bagi lulusan

Dalam proses ini, BKK memastikan siswa memperoleh informasi yang lengkap dan terstruktur, mulai dari pengurusan dokumen, pendampingan selama tahapan seleksi, hingga penyelesaian administrasi yang dibutuhkan. Selain itu, BKK juga memberikan bantuan tambahan kepada siswa, seperti bimbingan untuk wawancara atau pelatihan tambahan. Melalui kolaborasi ini, BKK bersama LPK

berupaya membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti program magang yang dapat mengembangkan kompetensi mereka serta menjadi bekal berharga untuk bersaing di dunia kerja internasional. Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Anis Sulistiowati, S.Pd selaku Guru Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwasannya:⁸¹

“Jadi Peran BKK adalah sebagai penghubung antara siswa dan LPK mbak, jadi kita bekerja sama dengan LPK Taruna Nusantara Gakkou Blitar untuk memfasilitasi proses penyaluran siswa. Dan BKK juga bekerja erat dengan LPK untuk memastikan siswa siap dalam segala aspek, mulai dari keterampilan bahasa, hingga pemahaman budaya di Jepang. Kami juga memastikan proses penyaluran dan proses administratif berjalan dengan baik, agar siswa dapat mengikuti magang dengan lancar.”

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Bapak Sulhan Ferdiansah, S.E, Gr selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember:⁸²

“Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung kolaborasi ini mbak. Karena dengan kerja sama antara BKK dengan LPK, sekolah kami juga memiliki kesempatan yang lebih baik dalam transisi pasca sekolah dan insyaallah sekolah akan memastikan persiapan magang berjalan dengan lancar, sehingga siswa dapat mengikuti magang dengan siap dan sukses.”

Ibu Nunuk Rohimatul Amin, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember menambahkan:⁸³ “Kami, di sisi sekolah, berfokus pada aspek akademik dan pembentukan karakter, nggih Mbak. Sementara BKK

⁸¹ Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

⁸² Bapak Sulhan Ferdiansah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 17 Januari 2025

⁸³ Ibu Nunuk Rohimatul Amin, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 18 Januari 2025

bertugas memastikan siswa siap menghadapi dunia kerja global melalui penyaluran ke LPK.”

Manfaat dari kerja sama antara BKK dan LPK ini dirasakan oleh sekolah karena memastikan lulusan memiliki peluang untuk bekerja dalam sektor industri global, kerja sama ini tentunya dapat memperkuat keberhasilan program, karena dapat membantu prosesnya lebih terstruktur dan terarah. Dalam mengatasi masalah banyaknya pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang mana banyak di antara mereka belum bisa menyeimbangkan antara kompetensi dengan kebutuhan perusahaan, maka dari itu program magang telah diakui menjadi salah satu solusi yang baik dan efektif. Lalu program magang juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman yang praktis dalam industri, pengembangan keterampilan teknis dan tentunya untuk meningkatkan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Negara yang memiliki industri maju seperti Jepang, tentunya memiliki sebuah potensi yang besar untuk memberikan manfaat bagi siswa, maka dari itu tentunya program magang Jepang menjadi sebuah solusi meniti karir yang bagus untuk siswa setelah lulus sekolah atau transisi pasca sekolah (*post school transition*). Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hendrik Eko Baskoro, S.Pd selaku Guru Program Magang ke Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember:⁸⁴

⁸⁴ Bapak Hendrik Eko Baskoro, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Januari 2025

“Kerja sama ini tentunya memberikan banyak manfaat,mbak. Dengan adanya LPK ini dapat mempermudah siswa untuk mendapatkan peluang dengan kompetensi mereka. Dan kerja sama ini tentunya memperrkuat keberhasilan, karena memberikan proses yang terstruktur dan terarah.”

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang ke jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, yakni sebagai berikut :

Berdasarkan Pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa BKK memiliki peran strategis dalam menjembatani siswa dengan program magang ke Jepang melalui kemitraan yang terstruktur dengan LPK terkait. Tidak hanya bertugas sebagai fasilitator administratif, BKK juga aktif memberikan pendampingan, pelatihan, serta bimbingan wawancara untuk mempersiapkan siswa secara menyeluruh. Peran ini menunjukkan bahwa BKK bukan hanya sekadar lembaga penyalur kerja, tetapi juga sebagai mitra pembinaan yang mendorong peningkatan kompetensi dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja Global.⁸⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Observasi, 25 Januari 2025



Gambar 4.5

Surat Kerja Sama dengan LPK Taruna Nusantara Gakkou

Dalam Gambar 4.5 merupakan dokumentasi berupa surat kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung dengan LPK Taruna Nusantara Gakkou. Surat ini menjadi bukti formal adanya kolaborasi antara sekolah dan lembaga pelatihan kerja yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam

mengikuti program magang ke Jepang secara resmi dan terstruktur.⁸⁶

Pada tahap awal program penyaluran siswa magang, para calon peserta yang berminat diminta untuk berkumpul di aula sebagai langkah awal pengenalan program. Di aula tersebut, tim profesional dari LPK Taruna Nusantara Blitar memimpin serangkaian proses seleksi yang sudah disusun dengan rapi, mencerminkan standar tinggi dalam memilih peserta yang tepat. Selama proses ini, para siswa mengikuti berbagai tes, mulai dari tes matematika dasar untuk mengukur kemampuan analitis dan logika, hingga pemeriksaan fisik seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, serta cek buta warna. Tujuannya agar kondisi fisik para peserta sesuai dengan tuntutan lingkungan kerja. Proses seleksi ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tapi juga menekankan kesiapan fisik, sehingga siswa bisa beradaptasi dengan baik di dunia kerja nyata. Setelah berhasil melewati semua tahapan seleksi, siswa yang lolos akan mengikuti program pembelajaran di LPK Taruna Nusantara Gakkou sampai dinyatakan siap untuk berangkat. Mereka kemudian akan menjalani program magang selama 3 tahun, yang dilanjutkan dengan 2 tahun masa kontrak kerja, memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan secara mendalam dan mempersiapkan karir yang lebih stabil.

⁸⁶ Dokumentasi Surat Kerja sama dengan LPK Taruna Nusantara Gakkou, 25 Januari 2025

Meski proses seleksi sudah berjalan dengan baik, ada tantangan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan program magang ini. Salah satunya adalah pada tahap akhir seleksi, di mana beberapa siswa yang telah memenuhi semua kriteria malah terkendala karena kurangnya restu dari orang tua. Kendala ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan antar generasi, terutama terkait dengan peluang pendidikan dan karir yang ditawarkan melalui program magang yang cukup panjang durasinya. Dukungan dari orang tua memang sangat penting dalam menentukan langkah siswa ke depan, sehingga apabila pihak keluarga belum sepenuhnya memahami atau menghargai program ini, potensi peserta untuk meraih manfaat maksimal bisa terhambat. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada strategi komunikasi yang lebih intens, misalnya dengan mengadakan sesi sosialisasi dan dialog terbuka antara penyelenggara dengan orang tua. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan keuntungan jangka panjang dan nilai investasi dari pendidikan serta keterampilan yang akan diperoleh selama 3 tahun magang dan 2 tahun kontrak kerja. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif, diharapkan kendala restu orang tua bisa diminimalisir, sehingga program magang dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif berkelanjutan bagi perkembangan para siswa. Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sulhan Ferdiansyah, S.E.,Gr. selaku Kepala Sekolah Menengah

Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwasannya:⁸⁷

“ Jadi yang pertama mendata siswa yang berminat dahulu. Lalu, setelah itu kita kumpulkan di aula untuk mengikuti seleksi yang diadakan oleh Lembaga Penyaluran Kerja Taruna z Nusantara Gakkou dari Blitar , jadi untuk tahap ini kami menyerahkan penuh kepada pihak Lembaga Penyaluran Kerja untuk menyeleksi siswa kami. Jadi kurang lebih seperti itu proses seleksinya mbak”

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Ibu Anis Sulistiowati,S.Pd selaku Guru Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwasannya:⁸⁸

“Jadi proses penyaluran siswa itu ada beberapa tahapan mbak, yang pertama kita mengumpulkan siswa yang berminat mengikuti program ini untuk berkumpul di aula untuk menjalani tes seleksi yang di selenggarakan langsung oleh pihak LPK, tes ini meliputi tes buta warna, jadi pekerja di Jepang itu tidak boleh mengalami buta warna mbak, itu adalah poin pentingnya. Lalu juga ada pengecekan tinggi badan dan berat badan, lalu yang terakhir itu ada tes matematika dasar. Dan setelah lolos seleksi ini mereka akan menjalankan pembelajaran ke LPK, untuk kurun waktunya itu tergantung tingkat kemampuan siswa ya mbak, jadi biasanya setelah mereka bisa kerja ke Jepang itu mereka menjalani 3 tahun magang dan 2 tahun kontrak kerja.”

Harapan utama siswa yang tertarik mengikuti program magang ini yakni dengan memperoleh langsung pengalaman di dunia kerja yang menerapkan standart tinggi, seperti halnya di Jepang. Dengan bekal kerja dan pengalamannya, siswa berharap mampu meningkatkan daya saing di pasar kerja global dan sekaligus dapat membuka peluang karir yang lebih cerah dimasa depan. Sebagaimana disampaikan oleh

⁸⁷ Bapak Sulhan Ferdiansyah. diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 17 Januari 2025

⁸⁸ Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

Muhammad Robi selaku siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung yang mengikuti kelas program magang ke Jepang bahwasanya :⁸⁹

“Saya berharap bisa mendapatkan pengalaman kerja langsung di Jepang, dan saya juga ingin belajar tentang budaya kerja dan dengan pengalaman dan keterampilan ini, saya yakin lebih bisa bersaing di pasar kerja global dan membuka peluang karir yang lebih baik dimasa depan dan saya tentunya dapat membanggakan orangtua dan keluarga saya mbak.”

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan seleksi peserta program magang ke Jepang yang dilaksanakan di aula Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember.

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, yakni sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan peneliti proses seleksi berlangsung secara sistematis dan terorganisir, dengan antusiasme tinggi dari peserta dalam mengikuti tahapan tes, mulai dari fisik hingga akademik. Pengukuran tinggi dan berat badan menggunakan alat yang akurat, sementara pemeriksaan buta warna dilakukan oleh tim medis dari LPK Taruna Nusantara Gakkou Blitar.⁹⁰

⁸⁹ Muhammad Robi, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Januari 2025

⁹⁰ Observasi , 3 Februari 2025



Gambar 4.6
Pelaksanaan Seleksi Peserta Program Magang Jepang di Aula

Dalam gambar 4.6 adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan seleksi peserta program magang Jepang yang dilaksanakan di aula Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember. Dan siswa di seleksi satu per satu oleh tim LPK secara langsung.⁹¹

3. Penyajian tentang Evaluasi Manajemen *Post School Transition*

Melalui Program Magang Jepang untuk Meningkatkan

Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi

Balung

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Dalam konteks program magang Jepang yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendekatan evaluatif, peneliti membagi proses ini menjadi

⁹¹ Dokumentasi di SMK Teknologi Balung Jember, 3 Februari 2025

dua bagian utama, yaitu evaluasi context, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

a. Evaluasi Context

Evaluasi konteks dalam pelaksanaan program magang Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan latar belakang diadakannya program sebagai bagian dari strategi manajemen post school transition. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap kondisi sekolah, kebutuhan siswa, serta tuntutan dunia kerja global, khususnya industri di Jepang.

Program magang Jepang ini hadir sebagai bentuk respon atas tingginya kebutuhan akan lulusan yang memiliki kompetensi kerja internasional, khususnya dalam hal kedisiplinan, keterampilan teknis, dan kemampuan komunikasi lintas budaya. Berdasarkan wawancara

dengan Ibu Nunuk Rohimatul Amin, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:⁹²

“Kami menyadari bahwa tantangan dunia kerja sekarang itu tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan daya saing global. Program magang Jepang ini menjadi salah satu upaya kami untuk menjawab kebutuhan tersebut, karena di sana siswa dituntut untuk disiplin, mandiri, dan bisa beradaptasi di lingkungan yang berbeda budaya.”

Lebih lanjut, kebutuhan program ini juga sejalan dengan visi dan misi sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas lulusan agar siap bersaing di kancah internasional. Dalam dokumen visi misi sekolah

⁹² Ibu Nunuk Rohimatul Amin, S.Pd., diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 18 Januari 2025

disebutkan bahwa sekolah berkomitmen mencetak lulusan yang profesional, berdaya saing, dan siap kerja. Oleh karena itu, kehadiran program magang Jepang dipandang sebagai strategi jangka panjang dalam menjembatani masa transisi siswa dari bangku sekolah ke dunia kerja, khususnya di luar negeri.

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait dengan evaluasi input manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan yakni sebagai berikut:

Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa para siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap program ini karena menawarkan peluang kerja nyata, pengalaman hidup di luar negeri, serta kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Mayoritas siswa yang mengikuti program berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga program ini menjadi motivasi tersendiri bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidup melalui kerja di Jepang.⁹³

b. Evaluasi Input

Evaluasi input dilakukan untuk menilai sejauh mana sumber daya, perencanaan, serta strategi pendukung disiapkan untuk mendukung keberhasilan program magang Jepang. Aspek input yang diamati meliputi kesiapan lembaga sekolah, kerja sama dengan LPK, kualitas pelatihan, serta seleksi peserta.

⁹³ Observasi, 25 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis Sulistiowati, S.Pd selaku penanggung jawab Bursa Kerja Khusus (BKK), beliau menyampaikan bahwa:⁹⁴

“Kami sangat memperhatikan proses seleksi siswa yang akan mengikuti program ini. Mulai dari tes kemampuan dasar, komitmen, kesiapan mental, hingga tes kesehatan. Semua itu kami koordinasikan dengan LPK mitra agar siswa yang berangkat benar-benar siap.”

Sekolah menjalin kerja sama yang erat dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Jepang yang ada di Blitar. LPK tersebut bertanggung jawab dalam menyiapkan pelatihan bahasa Jepang, etika kerja, serta pembekalan budaya Jepang. Pelatihan dilaksanakan intensif setiap hari dengan sistem disiplin tinggi, sebagai bentuk persiapan sebelum siswa dikirim ke Jepang.

Dalam perencanaan dan teknis pelatihan juga menunjukkan bahwa setiap siswa dibekali modul pelatihan, jadwal belajar yang sistematis, dan asesmen berkala untuk mengukur perkembangan. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan dukungan administratif seperti pengurusan dokumen, paspor, visa, dan koordinasi dengan orang tua siswa.

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait dengan evaluasi input manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan yakni sebagai berikut:

⁹⁴ Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa input berupa tenaga pengajar di LPK memiliki kualifikasi yang baik, sebagian di antaranya adalah alumni yang pernah bekerja di Jepang dan memahami budaya kerja di sana. Hal ini memberikan nilai tambah bagi siswa dalam memahami kondisi riil yang akan mereka hadapi. Sementara dari sisi siswa, mereka menunjukkan komitmen dan semangat belajar yang tinggi karena menyadari bahwa keberangkatan ke Jepang membutuhkan kesiapan menyeluruh.⁹⁵

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam program magang Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dilaksanakan secara berkala guna memastikan jalannya program sesuai dengan perencanaan. Evaluasi ini dilakukan melalui kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) mitra.

Setiap bulan, pihak LPK memberikan laporan perkembangan siswa yang mengikuti pelatihan, baik dalam aspek kedisiplinan, kemampuan bahasa Jepang, keterampilan kerja, maupun sikap selama proses pembelajaran. Laporan ini disampaikan secara formal kepada pihak sekolah, sehingga Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember senantiasa mendapatkan informasi terkini terkait kondisi dan kemajuan peserta didik yang sedang mengikuti pelatihan di LPK.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Nunuk Rohimatul Amin,S,Pd. selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau menyebutkan sebagai berikut:⁹⁶

“Jadi program magang Jepang ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis yang dibutuhkan perusahaan, namun juga memberikan siswa dengan kemampuan dalam adaptasi dengan

⁹⁵ Observasi, 25 Januari 2025

⁹⁶ Ibu Nunuk Rohimatul Amin,S,Pd., diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 18 Januari 2025

lingkungan yang berbeda nggih mbak, saya sebagai bagian dari kurikulum juga sangat mendukung program ini. Untuk mengukur evaluasi program itu kita juga menerima laporan perkembangan siswa kami dari pihak LPK yang mencakup berbagai hal mbak.tentunya dengan adanya laporan ini bisa membantu kami untuk melihat perkembangan siswa kami.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Anis Sulistiowati,S.Pd selaku Bursa Kerja Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau menuturkan bahwa:⁹⁷

“ Kami di BKK tentunya memiliki peran penting terkait kelancaran program magang Jepang ini, salah satunya yakni kami memastikan bahwasanya setiap siswa yang mengikuti program ini mendapatkan pendampingan dan evaluasi yang tepat. Jadi selama proses pembelajaran di LPK, kami rutin menerima laporan perkembangan siswa dari pihak LPK. Dan isi dari laporan ini seperti kesiapan keberangkatan siswa, hasil kelulusan tes, penguasaan bahasa, hingga informasi penting seperti pengundurkan diri siswa dari LPK. Dengan adanya laporan ini kami merasa terbantu mbak, kami bisa memantau sejauh mana kesiapan siswa kami dan menjadi acuan dalam memberikan masukan kepada pihak sekolah dan LPK. Sehingga program ini sesuai dengan kebutuhan pasar kerja global.”

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait dengan evaluasi proses manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan yakni sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait evaluasi proses manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang yang di laksanakan di SMK Teknologi Balung Jember dapat disimpulkan bahwa selama program magang berlangsung, sekolah selalu berkoordinasi dengan LPK untuk memantau perkembangan siswa agar sesuai dengan target. Hal ini terlihat dari adanya rapat evaluasi rutin yang membahas laporan kemajuan siswa secara rinci. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa siswa peserta magang mulai lebih percaya diri, baik dalam berbicara bahasa Jepang maupun saat berkomunikasi dengan pihak sekolah dan LPK. Temuan ini

⁹⁷ Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

menunjukkan bahwa program magang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu membentuk kepribadian dan kesiapan mental siswa untuk masuk dunia kerja.⁹⁸



LEMBAGA PELATIHAN KERJA
"TARUNA NUSANTARA GAKKOU"
 Jl. Radensaleh NO. 3 Kel. Togogan RT 03 RW 01 Kec. Srengat
 Kab. Blitar Jawa Timur
 Hp. 0856 4582 4500/0813 3413 8686 email : lktarunatar@gmail.com
 Izin DISNAKER Kab. BLITAR No. 560/170/409.109.105/2019

LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
 NOMOR : 007/LP-TNG/I/2025

Berikut kami sampaikan laporan perkembangan siswa alumni SMK TEKNOLOGI
 BALUNG Tahun sekolah 2024 :

No.	NAMA	PERKEMBANGAN SAAT INI
1	Eka Bagus Setiawan	IM-JAPAN (30-01-2025 Pel. Pusat)
2	Azzada Angga Putri Pratama	IM-JAPAN (30-12-2024 Pel. Tahap 1 Jombang)
3	M. Ikhsan Syafiq Akbar Ranadhasari	IM-JAPAN (30-12-2024 Pel. Tahap 1 Jombang)
4	Rahmad Khoiril Mutasyidqi	IM-JAPAN (30-12-2024 Pel. Tahap 1 Jombang)
5	Yasell Ihsa Mahendra	IM-JAPAN (30-12-2024 Pel. Tahap 1 Jombang)
6	Bagus Trio Ananda	IM-JAPAN (Lulus tes bahasa Jepang ponorogo)
7	Galang Rambu Anarki	IM-JAPAN (Lulus tes bahasa Jepang ponorogo)
8	Excel Frisky	IM-JAPAN (MCU Surabaya)
9	Akmal Zaki Zahron	TG(Lulus jft basic A2, kurang SSW)
10	Abel Prasastira	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
11	Azzam Maulana Muhammad	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
12	Bima Wahyu Krisdianto	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
13	Dimas Putra Rusady	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
14	Galang Setyo Pambudi	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
15	Khoiril Iki Avlihan	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
16	Mohamad Arifin	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
17	Nabil Yoan Duffa Setyawan	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
18	Nanang Saputra	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
19	Rohmat Maskur	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
20	Akbar Maulana Ibrahim*	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
21	Dhomas Agustian*	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
22	Rago Elis S*	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
23	M.Maliq Dindana	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
24	Aamul Baitiqul A.	Masuk Materi Bahasa Jepang N4
25	Ripal Yogi Handoko	MENGUNDURKAN DIRI

Berikut ini perkembangan kami, semoga bisa membantu karirnya yang sudah berjalan selama ini.

BLITAR, 08 Januari 2025

Hormat kami,
 LPK Taruna Nusantara Gakkou



Gambar 4.7
Laporan Perkembangan Siswa

⁹⁸ Observasi, 25 Januari 2025

Dalam Gambar 4.7 ditampilkan laporan mengenai perkembangan siswa selama menjalani pendidikan di LPK. Sekolah secara rutin berkoordinasi dengan pihak LPK untuk memantau perkembangan siswa, memastikan proses pelatihan berjalan sesuai target yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar siap secara mental, fisik, dan keterampilan sebelum diberangkatkan ke Jepang.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk dalam konteks program magang Jepang di SMK Teknologi Balung Jember merupakan langkah penting untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai melalui hasil konkret yang ditunjukkan oleh para alumni. Fokus utama dari evaluasi ini adalah bagaimana kinerja siswa setelah mereka benar-benar terjun ke dunia kerja di Jepang.

Keberangkatan para siswa menjadi bukti nyata bahwa program magang Jepang yang dilaksanakan di SMK Teknologi Balung Jember telah memberikan hasil konkret. Program ini merupakan kolaborasi erat antara sekolah, Bursa Kerja Khusus (BKK), dan LPK Taruna Nusantara Gakkou Blitar yang telah dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengalaman kerja nyata di luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis Sulistiowati, S.Pd., selaku Guru BKK SMK Teknologi Balung Jember, beliau menyampaikan:⁹⁹

“Alhamdulillah, sudah ada beberapa siswa kami yang berhasil berangkat ke Jepang mbak. Mereka itu sebelumnya melewati proses seleksi yang cukup ketat, mulai dari tes fisik, buta warna, matematika dasar, sampai pelatihan bahasa dan budaya Jepang di

⁹⁹ Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

LPK. Data keberangkatan ini kami catat dan pantau terus melalui komunikasi dengan mereka yang di Jepang.”

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait dengan evaluasi produk manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari pihak BKK SMK Teknologi Balung Jember, tercatat sejumlah siswa telah berhasil diberangkatkan ke Jepang melalui program magang kerja sama dengan LPK Taruna Nusantara Gakkou Blitar. Keberangkatan ini menjadi bukti konkret bahwa program telah berjalan secara efektif dan memberikan hasil nyata dalam bentuk penyaluran lulusan ke dunia kerja internasional.¹⁰⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ Observasi, 25 Januari 2025

DAFTAR PESERTA MAGANG KE JEPANG

No.	Nama	Jurusan
1.	Aldy Pramudya	TKRO
2.	Daffa Fauzan Ramadhani	TKR
3.	Dimas Arisandi	TKR
4.	Sandy Arjuna Kusuma	TPM
5.	Farel Firmansyah	TSM
6.	Jurhan Maulidin	TSM
7.	Indra Septian	TKRO
8.	Datur Suasto	TPM
9.	Rifandika Eliansyah	TKRO
10.	Pungki Dian Permana	TKR
11.	M. Rizky	TSM
12.	Fadli Firmansyah	RPL
13.	Ega Khoirul Rizal	TAB
14.	Moh. Syafiqul Mahbubi	TITL
15.	Adam Aji Pangestu Roger	TKR
16.	Moh. Maulana nicolas alinsky	TAB
17.	Aldo Wahyu Salis Syafaat	TAB
18.	Deni Sugiarto	TKR
19.	M. Eko Kurniawan	TAB
20.	Krisna dwi gustavigo	TKR
21.	Ahmad Khildan Fanani	RPL
22.	Beny Azi Saputra	RPL
23.	Nabil Almaas	TKRO
24.	Dhimas Arya	TAB

Gambar 4.8 Dokumentasi Daftar Peserta Magang ke Jepang

Dalam gambar 4.8, menunjukkan daftar peserta yang mengikuti program magang ke Jepang dari berbagai jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember yang telah lolos di Lembaga Penyaluran Kerja Taruna Nusantara Gakkou Blitar. mereka berasal dari berbagai kompetensi keahlian¹⁰¹

Berdasarkan data lapangan, hingga penelitian ini dilakukan, belum terdapat alumni yang kembali ke Indonesia, sebab mayoritas dari mereka masih menjalani masa kontrak kerja di Jepang, yang rata-rata

¹⁰¹ Dokumentasi daftar peserta program magang ke Jepang

berdurasi tiga. Oleh karena itu, bentuk evaluasi produk yang dilakukan pihak sekolah difokuskan pada pemantauan terhadap peserta yang telah berangkat dan sedang bekerja di Jepang.

Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Anis Sulistiowati, S.Pd selaku Guru Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, beliau mengatakan bahwasannya:¹⁰² “Untuk saat ini memang belum ada alumni yang pulang karena mereka masih terikat kontrak di perusahaan Jepang. Namun, komunikasi tetap kami jaga melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Kami memantau perkembangan mereka.”

Salah satu alumni yang berhasil ditemui peneliti adalah Muhammad dokumetasi foto alumni yaitu Aldy Pramudya, lulusan tahun 2023 dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO).

Saat ini, Aldy bekerja di perusahaan SEISHINKENSETSUOKOYO yang bergerak di bidang konstruksi alat berat dan berlokasi di Prefektur Okayama, Jepang. Dalam pelatihan yang ia ikuti di LPK sangat membantu membekali dirinya sebelum keberangkatan ke Jepang. Mulai dari pelatihan bahasa, pemahaman budaya kerja Jepang, hingga penanaman disiplin dan tanggung jawab, menurutnya menjadi modal utama saat mulai bekerja di luar negeri, program magang ini menjadi pengalaman yang sangat berharga. Selain memperluas wawasan tentang

¹⁰² Ibu Anis Sulistiowati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Januari 2025

dunia kerja internasional, ia juga merasa bahwa dirinya mengalami peningkatan dalam hal manajemen waktu, kemandirian, dan cara berpikir yang lebih dewasa. Sebagaimana

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Aldy Pramudya selaku alumni yang sudah berangkat ke Jepang beliau menjelaskan sebagai berikut:¹⁰³

“Sebelum saya berangkat ke Jepang, pelatihan di LPK sangat membantu saya memahami budaya kerja dan kedisiplinan yang tinggi di sini. Sekarang saya bekerja di bagian konstruksi alat berat. Awalnya saya sempat khawatir soal kemampuan bahasa dan adaptasi, tapi berkat persiapan dari sekolah dan LPK, saya bisa menyesuaikan diri dengan lebih cepat, Program magang ini benar-benar membuka jalan bagi saya. Bukan hanya bisa bekerja di luar negeri, tapi juga banyak belajar tentang tanggung jawab, manajemen waktu, dan budaya kerja yang berbeda. Saya merasa lebih dewasa dan punya pandangan yang lebih luas soal masa depan saya”

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait dengan evaluasi proses manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan yakni sebagai berikut:

Secara keseluruhan, evaluasi produk program magang Jepang ini menunjukkan bahwa meskipun belum ada alumni yang kembali ke Indonesia, pengalaman dan manfaat yang diperoleh oleh siswa selama masa magang dapat dianggap sebagai bukti nyata keberhasilan program ini. Pihak sekolah dan LPK (Lembaga Pendidikan Kursus) telah berhasil memberikan pelatihan yang komprehensif untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja internasional, sehingga mereka dapat bersaing di pasar kerja global dengan lebih siap.¹⁰⁴

¹⁰³ Muhammad Aldy Pramudya, diwawancarai oleh peneliti melalui WhatsApp , 25 Januari 2025

¹⁰⁴ Observasi, 25 Januari 2025



Gambar 4.9 Dokumentasi Foto Alumni yang Bekerja di Jepang

Dalam gambar 4.9, terlihat salah satu alumni program magang Jepang dari SMK Teknologi Balung Jember, Muhammad Aldy Pramudya, yang bekerja di perusahaan SEISHINKENSETSUOKOYO di Prefektur Okayama, Jepang. Foto ini menggambarkan alumni yang sedang menjalani aktivitas profesional di bidang konstruksi alat berat.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember terkait pelaksanaan program manajemen *post School Transition* melalui magang Jepang, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja internasional. Sekolah, melalui kerja sama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) dan Bursa Kerja Khusus (BKK), memainkan peran penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari seleksi hingga keberangkatan

¹⁰⁵ Dokumentasi foto alumni yang bekerja di Jepang

untuk magang. Proses ini tidak hanya mengedepankan aspek teknis, tetapi juga kesiapan mental dan pengetahuan tentang budaya kerja yang ada di Jepang.

Selama pelaksanaan program, siswa mendapatkan berbagai pelatihan, antara lain bahasa Jepang, keterampilan teknis sesuai bidangnya, serta penanaman nilai disiplin dan kerja sama. Selain itu, BKK juga memberikan dukungan dalam hal administrasi dan pendampingan selama proses seleksi. Dengan adanya program ini, siswa SMK Teknologi Balung Jember menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja global.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu evaluasi context, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program magang Jepang dilatarbelakangi oleh kebutuhan dunia kerja global yang menuntut lulusan memiliki kompetensi internasional, termasuk kedisiplinan, kemampuan teknis, dan adaptasi budaya. Program ini juga selaras dengan visi sekolah dalam mencetak lulusan yang profesional dan siap kerja, serta menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan transisi pasca sekolah.

Evaluasi input menunjukkan bahwa sekolah telah menyiapkan seluruh sumber daya pendukung secara optimal. Mulai dari proses seleksi peserta yang ketat, kerja sama dengan LPK yang berkualitas, pelatihan intensif, hingga dukungan administratif yang lengkap. Kesiapan lembaga

dan komitmen siswa yang tinggi menjadi faktor utama keberhasilan program ini dalam tahap persiapan.

Evaluasi proses dilaksanakan secara berkala melalui koordinasi antara pihak sekolah dan LPK. Setiap bulan, LPK memberikan laporan perkembangan siswa yang mencakup aspek disiplin, kemampuan bahasa Jepang, keterampilan teknis, dan sikap selama pelatihan. Laporan ini disampaikan kepada sekolah untuk memastikan bahwa proses pembinaan berjalan sesuai tujuan dan kualitas peserta tetap terpantau.

Sementara itu, evaluasi produk difokuskan pada hasil akhir dari program, yakni kinerja dan kesiapan lulusan yang telah bekerja di Jepang. Walaupun sebagian besar alumni masih menjalani masa kontrak kerja selama tiga tahun, pihak sekolah tetap memantau perkembangan mereka. Salah satu alumni, Muhammad Aldy Pramudya, lulusan tahun 2023 dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), saat ini bekerja di perusahaan SEISHINKENSETSU KOGYO di Prefektur Okayama, Jepang. Berdasarkan keterangannya, pelatihan yang diterima sangat membantu dalam membekali dirinya sebelum keberangkatan, baik dalam aspek bahasa, pemahaman budaya kerja Jepang, maupun pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan manajemen waktu. Ia mengaku bahwa program magang ini sangat berharga dalam membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih dewasa dan profesional.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa program magang ke Jepang memberikan kontribusi yang signifikan dalam membekali para lulusan

dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, membuka akses terhadap peluang kerja yang lebih luas, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja internasional, khususnya di Jepang. Hasil evaluasi yang komprehensif menunjukkan bahwa program ini tidak hanya unggul dari segi perencanaan dan implementasi, tetapi juga berdampak nyata terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan dunia kerja global.

Lebih jauh lagi, program ini tidak sekadar menekankan pada penguatan keterampilan teknis dan kedisiplinan kerja, melainkan juga menanamkan nilai-nilai budaya kerja khas Jepang, seperti semangat kerja yang tinggi, tanggung jawab individu, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja yang multikultural. Melalui skema magang yang sistematis, para peserta dapat merasakan secara langsung kondisi kerja di industri Jepang, yang menjadi modal penting dalam membentuk karakter profesional yang tangguh dan kompetitif.

Pembahasan Temuan Penelitian

Tabel 4. 3 Data Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan manajemen <i>post school transition</i> melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Kejuruan	a. Analisis Kebutuhan dengan cara sekolah mengidentifikasi ketimpangan antara minat tinggi siswa untuk bekerja di Jepang dan rendahnya kesiapan dalam hal bahasa, disiplin, serta pemahaman

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	Teknologi Balung Jember	budaya kerja. b. Penetapan tujuan program dirumuskan untuk membekali siswa dengan kompetensi bahasa, keterampilan teknis, dan karakter kerja yang sesuai dengan standar industri Jepang. c. Perencanaan program mencakup kerja sama dengan LPK dan sosialisasi tahapan magang kepada siswa.
2.	Pelaksanaan manajemen <i>post school transition</i> melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Kejuruan Teknologi Balung Jember	a. Tahap persiapan siswa melalui pembekalan bahasa, disiplin, dan budaya kerja Jepang. Melalui kelas bahasa jepang b. Tahap penyaluran melalui BKK merupakan penghubung antara siswa dan LPK mitra dengan mengoordinasikan seleksi administrasi, tes wawancara, serta pendampingan proses keberangkatan ke Jepang.
3.	Evaluasi manajemen <i>post school transition</i> melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Kejuruan Teknologi Balung Jember	a. Evaluasi Context program magang Jepang merupakan strategi sekolah dalam menyiapkan lulusan berdaya saing global sesuai kebutuhan industri. b. Evaluasi Input dengan Sekolah dan LPK menyiapkan program secara sistematis melalui seleksi ketat, pelatihan intensif, dan dukungan penuh terhadap peserta. c. Evaluasi proses dengan pemantauan rutin dilakukan sekolah dan LPK melalui laporan perkembangan peserta selama pelatihan. d. Evaluasi produk ditinjau dari hasil kesiapan dan kinerja alumni saat bekerja di Jepang berdasarkan laporan dan testimoni.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan antara data-data yang telah diperoleh ketika di lapangan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan temuan akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan perolehan data, maka pembahasan ini akan di ungkapkan manajemen *post School Transition* Melalui Program Magang Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember.

1. Pembahasan tentang Perencanaan Manajemen *Post School Transition* Melalui Program Magang Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Perencanaan dalam program magang Jepang melibatkan langkah strategis yang memiliki tujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dan pencapaian program.

Hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa perencanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Perencanaan ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan lulusan terhadap dunia kerja, penetapan tujuan sekolah yang sejalan dengan pengembangan kompetensi, serta perencanaan program. Dalam implementasinya, sekolah menggandeng Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Jepang untuk menyusun program pelatihan yang mencakup tiga aspek utama: pelatihan keterampilan teknis, pembelajaran

bahasa Jepang, dan pembentukan karakter disiplin kerja. Perencanaan ini tidak hanya menargetkan kesiapan siswa secara akademik, tetapi juga kesiapan mental dan budaya kerja. Perencanaan yang berbasis pada analisis kebutuhan ini juga mencerminkan prinsip transisi sekolah-ke-dunia kerja (*post-school transition*) yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dan program pendidikan terhadap kebutuhan industri. Hal ini memperkuat argumen bahwa perencanaan yang matang dan relevan menjadi faktor kunci dalam mempersiapkan lulusan agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja internasional.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks manajemen, perencanaan adalah aktivitas yang melibatkan pengambilan keputusan untuk menentukan arah tindakan dan bagaimana sumber daya akan digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁶ Oleh karena itu dalam perencanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan dilakukan secara terstruktur agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wendy Smidt berpendapat bahwa siswa menengah saat menghadapi transisi pasca sekolah

¹⁰⁶ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. 7

memerlukan kesadaran kritis tentang bagaimana mereka dapat menciptakan ruang untuk belajar di mana saja dan kapan saja, hal ini menunjukkan pentingnya sebuah fleksibilitas dan adaptasi dalam kehidupan pasca sekolah kaitkan dengan hal ini menunjukkan pentingnya sebuah fleksibilitas dan adaptasi dalam kehidupan pasca sekolah.¹⁰⁷

Menurut Rohman & Amri Perencanaan pada suatu program terdapat beberapa fungsi diantaranya, yaitu : ¹⁰⁸

- a. Menentukan arah tujuan perusahaan dan target dari sebuah program
- b. Menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki
- c. Menentukan apa saja sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi tersebut
- d. Menetapkan standar atau benchmark untuk menentukan upaya dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal manajemen *post school transition* transisi pasca sekolah, perencanaan berfungsi sebagai fondasi utama untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Salah satu implementasinya terlihat pada program magang Jepang, di mana perencanaan dilakukan melalui tahapan-tahapan penting, seperti keselarasan tujuan program dan tujuan sekolah, seleksi peserta, pelatihan intensif, dan orientasi budaya serta bahasa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan

¹⁰⁷ Wendy Smidt, *The Use of Film Literacy in the Development of Critical Self-Awareness and Transpersonal Growth Amongst a Group of Post-School Youth* (Doctor of Education dissertation, Cape Peninsula University of Technology, 2023), 3.

¹⁰⁸ M. dan Amri S Rohman, *Manajemen Pendidikan : Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

pengalaman kerja nyata, tetapi juga dirancang untuk melatih peserta dalam membangun kemampuan beradaptasi serta fleksibilitas yang relevan dengan tuntutan dunia kerja global. Dengan perencanaan yang tersusun dengan baik, program magang Jepang dapat menjadi solusi transisi yang efektif, membantu lulusan dalam mengasah kompetensi profesional mereka sekaligus mempersiapkan diri untuk bersaing di pasar kerja internasional.

Hal ini sesuai berdasarkan hasil temuan, bahwasanya perencanaan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember telah melakukan perencanaan transisi pasca sekolah melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan dengan tujuan mencetak siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis sesuai dengan standart industri internasional, namun juga memiliki karakter yang kuat, seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan profesionalisme, serta memiliki peluang karir dalam menghadapi proses transisi pasca sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, perencanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember merupakan usaha yang di lakukan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember untuk kesuksesan transisi pasca sekolah bagi lulusan. Program magang Jepang merupakan salah satu program unggulan yang dirancang untuk memberikan siswa pengalaman kerja nyata di lingkungan industri internasional.

2. Pembahasan tentang Pelaksanaan Manajemen *Post School Transition* melalui Program Magang Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Pelaksanaan manajemen *Post School Transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember, sekolah melakukan pelaksanaan ini dengan dilaksanakannya beberapa tahapan yakni tahap persiapan dan tahap penyaluran melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Dalam kegiatan pelaksanaan, sekolah membuat strategi berupa tahapan-tahapan tersebut yang telah disusun sesuai dengan perencanaan agar sejalan dengan tujuan lembaga.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wheelen dan Hunger, Pelaksanaan merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis. Inti dari implementasi ini adalah tindakan nyata dalam menjalankan strategi yang telah dirancang sebelumnya agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien¹⁰⁹ Pelaksanaan merupakan tahap lanjutan setelah perencanaan, di mana rencana yang telah dibuat diterapkan dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini mencakup pengelolaan sumber daya, penerapan strategi, serta pemantauan agar program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

¹⁰⁹ Feti Fatimah Maulyan, Dwi Sandini. *Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis dengan Model MCKINSEY 7-S*. (Bandung: Jurnal Sains Manajemen vol 5 no 2, 2023). 92.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan bahwasanya di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember telah menerapkan pelaksanaan program Magang Jepang dengan beberapa tahapan. Pelaksanaan yang diterapkan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap penyaluran melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Maka dengan itu pelaksanaan program ini dirancang untuk memberikan bekal untuk menuju kesesuaian dengan industri di Jepang.

Adapun pelaksanaan dalam meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah kejuruan Teknologi Balung Jember yakni dengan dilaksananya pembuatan kurikulum dengan memasukan mata pelajaran Bahasa Jepang khusus kelas XII, penerapan ekstrakurikuler *Japanese Club*. Pelaksanaan program ini juga didukung dengan peran Bursa Kerja Khusus dalam membantu dan mendampingi siswa untuk penyaluran ke Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Taruna Nusantara Blitar. Pelaksanaan program ini dilaksanakan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan siswa, sehingga peserta didik lebih siap dan kompetitif dalam dunia industri internasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan program magang Sekolah Menengah Kejuruan tidak langsung masuk kedalam dunia kerja namun lebih baiknya mengikuti pelatihan atau mimbingan karir terlebih dahulu untuk menambah kompetensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Indah lestari bahwa kematangan karir usia remaja dapat diperoleh melalui bimbingan karir yang berbasis pada *life skills*.¹¹⁰

Douglas T. Hall mengemukakan bahwa perkembangan karier tidak lagi sepenuhnya ditentukan oleh lembaga atau perusahaan tempat seseorang bekerja, melainkan lebih ditentukan oleh individu itu sendiri. Konsep ini menekankan bahwa karier bersifat dinamis, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, dan sangat dipengaruhi oleh nilai serta tujuan pribadi, bukan semata-mata mengikuti struktur organisasi formal.¹¹¹

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang, memiliki keterkaitan yang kuat. Siswa lulusan SMK yang mengikuti program ini ditempatkan di lingkungan kerja nyata di Jepang, di mana mereka dituntut untuk memiliki kemandirian, mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang baru, serta terus mengembangkan kemampuan diri guna mencapai tujuan karier masing-masing. Program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis semata, melainkan juga memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja, baik dari segi profesionalitas maupun sosial. Hal ini mendorong peserta magang untuk menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab dalam menentukan arah karier mereka ke depan

¹¹⁰ Indah Lestari, “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills,” *Jurnal Konseling* Vol. 8 No. (2017), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php>.

¹¹¹ Hesti Widiyanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)* (Jakarta: Penerbit NEM, 2022).

Berdasarkan pembahasan temuan dengan mengacu pada teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensil lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember merupakan usaha yang lakukan sekolah untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi transisi pasca sekolah, dan pengembangan kompetensi dalam bersaing di pasar kerja internasional.

3. Pembahasan tentang Evaluasi Manajemen Post School Transition Melalui Program Magang Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Evaluasi adalah proses meninjau secara kritis suatu program, kebijakan, atau kegiatan dengan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaannya dan hasil yang dicapai. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas program, meningkatkan kualitasnya, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.¹¹²

Hasil dari pengamatan peneliti terkait dengan evaluasi manajemen *Post School Transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dalam empat bentuk, yaitu evaluasi context, input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi input menunjukkan bahwa sekolah telah menyiapkan

¹¹² Dewa gede hendra Vidayana, *Evaluasi Program Konsep Dasar Pengimplementasiannya* (jakarta: PT raja grafindo persada, 2018).4

sumber daya secara optimal melalui seleksi ketat, kerja sama dengan LPK, dan pelatihan intensif. Evaluasi proses dilakukan rutin melalui laporan bulanan dari LPK yang memantau disiplin, bahasa Jepang, keterampilan teknis, dan sikap peserta. Evaluasi proses mencakup laporan perkembangan siswa yang rutin dikirimkan oleh LPK ke sekolah sehingga dapat monitoring selama program berlangsung. Sementara itu, evaluasi produk menekankan pada pencapaian hasil akhir seperti peningkatan kompetensi bahasa Jepang, kedisiplinan, keterampilan kerja, serta keberhasilan peserta.

Dari hasil temuan tersebut, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam dalam Arsyaf Suryadin melalui model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), evaluasi program dilakukan dengan empat pendekatan utama, yaitu evaluasi context, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.¹¹³

Evaluasi context bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, latar belakang, serta tujuan diselenggarakannya program magang Jepang sebagai bagian dari strategi transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini merupakan respon terhadap tuntutan pasar kerja global dan sesuai dengan visi sekolah dalam mencetak lulusan yang profesional dan berdaya saing internasional. Evaluasi input dilakukan untuk menilai kesiapan sumber daya yang terlibat, termasuk sistem seleksi peserta, kualitas pelatihan, dan kerja sama

¹¹³ Arsyaf Suryadin, *Evaluasi Program Model CIPP*. (Jakarta: Samudra Biru, 2022.) 39

antara sekolah dengan LPK. Temuan menunjukkan bahwa program didukung oleh proses seleksi ketat, pelatihan terstruktur, dan keterlibatan instruktur berpengalaman. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai bagaimana pelaksanaan kegiatan magang Jepang dilakukan, termasuk efektivitas strategi yang diterapkan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan. Sementara itu, evaluasi produk berfokus pada hasil akhir program, termasuk pencapaian kompetensi lulusan, baik dalam bentuk peningkatan keterampilan teknis maupun kesiapan kerja setelah program magang.

Program magang Jepang berkontribusi dalam meningkatkan *hard skill* para siswanya. Menurut Wardiman Djojonegoro, terdapat beberapa karakteristik kompetensi dan kualitas generasi muda yang dalam dikembangkan melalui program magang Jepang ini, yaitu motivasi, bakat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹⁴ Hal tersebut dapat dipergunakan dalam penunjang berbagai bidang pekerjaan yang diberikan pada saat berada di Jepang sehingga peserta pemagangan mempunyai kemampuan untuk penguasaan secara teknis terhadap sesuatu hal yang ada dipekerjaannya. Kemampuan *hardskill* tersebut dimaksudkan dalam menunjang keahlian yang dimiliki oleh peserta magang sebelum mereka berangkat ke Jepang dan akan meningkatkan pada saat pulang ke Indonesia

¹¹⁴ Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset, 1998). 10

Sejumlah rangkaian program magang Jepang dari perencanaan dan pelaksanaan dapat melatih peserta magang dalam memenuhi aspek penting seperti, motivasi, bakat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sehingga dapat menjadikan bekal saat bekerja di dunia industri. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) mempunyai berbagai standart kerja yang harus dimiliki untuk terpenuhi apabila seseorang ingin berkontribusi didalamnya, terutama bagi anak muda dalam memasuki masa transisi pasca sekolah atau dengan kata lain bagi anak yang lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan yang ingin melanjutkan karir di dunia kerja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Becker dalam Agus Irianto mengemukakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan kerja dapat meningkatkan keterampilan individu, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas di dunia industri ¹¹⁵

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember merupakan kerja sama antara Sekolah dengan LPK Taruna Nusantara Gakkou untuk mengetahui dan menindaklanjuti hasil pembelajaran siswa dalam melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill*, Pelaksanaan program magang Jepang ini dapat menghasilkan kompetensi pada peserta pemagangan secara maksimal dan juga berdampak pada pihak sekolah dan LPK Taruna

¹¹⁵ Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2017). 7

Nusantara Gakkou, yang tentunya akan memperoleh citra baik karena telah menghasilkan lulusan yang berkompetensi dan bidangnya dan dapat berdampak dalam menambah relasi dan kerja sama dengan pihak lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, studi tentang manajemen *Post School Transition* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan program, dan kerja sama strategis dengan lembaga mitra seperti LPK. Pihak sekolah, khususnya unit Bursa Kerja Khusus (BKK), berperan aktif dalam menggali minat serta kesiapan siswa, memfasilitasi pembekalan keterampilan teknis dan soft skills seperti kemampuan bahasa Jepang, kedisiplinan, serta pemahaman budaya kerja, serta menyelenggarakan kegiatan sosialisasi terbuka guna memberikan informasi menyeluruh kepada siswa mengenai tahapan, proses seleksi, hingga budaya kerja di Jepang.

2. Pelaksanaan manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Pelaksanaan program magang dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Jepang, dan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam dua tahap utama: tahap persiapan siswa dan tahap penyaluran. Tahap persiapan mencakup pelatihan intensif keterampilan dan bahasa Jepang, sedangkan tahap penyaluran difasilitasi oleh BKK dalam menjembatani peserta dengan industri di Jepang. Pelaksanaan ini menunjukkan adanya sinergi antar pihak yang terlibat dan dikelola dengan prinsip profesionalisme dan koordinasi yang baik.

3. Evaluasi manajemen *Post school transition* Melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan dua komponen dari model evaluasi CIPP, yaitu *Context*, *Input Process* dan *Product*. Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program magang Jepang dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing secara global dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja internasional. Dan Evaluasi input menunjukkan bahwa sekolah dan LPK telah menyiapkan program secara terstruktur melalui seleksi ketat, pelatihan intensif, serta dukungan administratif yang memadai. kemudian Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai

dengan rencana, dengan pelaporan rutin dari LPK terkait perkembangan siswa. Sementara itu, evaluasi hasil (produk) menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi lulusan, baik dalam aspek teknis, bahasa, maupun sikap kerja. Hal ini memperkuat bahwa program magang Jepang menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung transisi lulusan dari sekolah ke dunia kerja.

B. Saran

Dengan berpacu pada beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dalam bagain ini peneliti akan mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak lembaga terkait dan lembaga pendidikan lainnya terkait antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat memperkuat kerja sama dengan industri Jepang untuk memastikan lulusan memiliki peluang kerja yang lebih luas setelah magang. Selain itu, program pembekalan sebelum pemberangkatan bisa diperkuat dengan praktik kerja langsung atau simulasi budaya Jepang. Agar peserta lebih siap menghadapi dunia industri di Jepang saat di Jepang maupun saat kembali ke Indonesia.

2. Bagi LPK Taruna Nusantara Gakkou Blitar

LPK Taruna Nusantara Gakkou sebagai lembaga penyalur program magang Jepang, sebaiknya tetap menjalin hubungan dengan merangkul para alumni setelah mereka kembali ke Indonesia. Dengan demikian, alumni dapat memperoleh peluang kerja didalam negeri melalui

rekomendasi dari LPK Taruna Nusantara Gakkou maupun dari perusahaan yang mereka tempati saat berada di Jepang.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik yang sedang menjalani pelatihan di LPK Taruna Nusantara Gakkou, baik yang tengah menunggu jadwal keberangkatan maupun yang akan berangkat ke Jepang, diharapkan mengikuti setiap tahapan dengan sungguh-sungguh demi kelancaran program magang. Setelah menyelesaikan program, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan di Indonesia, baik dengan bekerja di perusahaan lokal, maupun mendirikan usaha sendiri. Dengan demikian dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain serta berkontribusi dalam mengurangi pengangguran.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk peneliti lainnya yang mungkin sedang melakukan penelitian yang sama dapat memanfaatkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan literasi yang berfokus pada bidang yang sama terkait program magang Jepang yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Demikian penelitian saya yang berjudul manajemen *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah kejuruan Teknologi Balung Jember ini saya buat berdasarkan pada sumber data literasi dan observasi yang ada. saya tentunya masih menyadari jika penelitian di atas masih

memiliki banyak kesalahan dan kekurangan dalam pengerjaannya. Sehingga perlu bagi saya, dari para pembaca untuk memberikan saran yang membangun agar penelitian ini mendekati lebih baik. Atas perhatian anda semua saya sampaikan terima kasih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R, and A Rifqi. "Strategi Peningkatan Daya Saing SMK Melalui Optimalisasi Kompetensi Peserta Didik." *Ejournal.Unesa.Ac.Id* 10, no. 3 (2022): 194–212.
- Aditama, Julduz R. Paus & Mint HR. *Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill: Implementasi Ragam Keterampilan Dan Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non - Formal*. Jakarta: Deepublish (Deepublish Digital), 2023.
- Ali Mashuri, Moch, Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Analisis Kebijakan, and Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Mojokerto. "Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dalam Mewujudkan World Class Government." *Ejournal.Unmus.Ac.Id* 11, no. April (2022): 2354–7693. <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/4339>.
- Anggraini, Henni, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah, Rina Wijayanti, and Mochammad Ramli Akbar. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences." *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>.
- Arifin, Nur, Jihan Jihan, Mohammad Edy Nurtamam, Astuti Cendrawati Ramli, Windy Wonmaly, and Jemi Pabisangan Tahirs. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences Pada Perguruan Tinggi." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3500–3511. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3420>.
- Ariwijaya, Toni. "Examining Post-School Outcomes of Indonesian Secondary Students with Disabilities: A Policy Document Analysis." *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies* 8, no. 02 (2021): 387–403. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.02.07>.
- Azizah, Nur Laily, and Ach. Zainal Anshari. "Analisis Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur)." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 4, no. 1 (2024): 24–43. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v4i1.1457>.
- Badan Pusat Statistik. "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024," 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject=521>.
- Djojonegoro, Wardiman. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset, 1998.

- Fadhillatuzzahro, Hanif, Muhammad Aris Ichwanto, Muthmainnah Muthmainnah, Nabila Ayu Agustin, and Leony Puspitasari. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Kejuruan Dalam Mengatasi Pengangguran Lulusan Smk." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 4, no. 3 (2024): 4. <https://doi.org/10.17977/um068.v4.i3.2024.4>.
- Gunarhadi, Gunarhadi, Mahardika Supratiwi, Joko Yuwono, Herry Widyastono, Hermawan Hermawan, Dewi Sri Rejeki, and Mohd Hanafi Mohd Yasin. "Enhancing Academic Competence for Students with Disabilities: A School Review of the Post School Transition Program." *International Journal of Pedagogy and Teacher Education* 5, no. 1 (2021): 35. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v5i1.50534>.
- Hakima, Azizatul, and Lutfiyah Hidayati. "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana." *E-Journal* 09, no. 03 (2020): 51–59.
- Husnah Fikria, Suswati Hendriani, Jamilus. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Magang Luar Negeri Di SMKN 4 Sijunjung." *Indonesia Reseach Journal on Education* 4 (2024): 3. <https://irje.org/irje/article/view/580/446>.
- Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Karmila, S, and S Trihantoyo. "Post School Transition Melalui Program Pemagangan Ke Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMKN 1 Pungging." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 08, no. 04 (2020): 222–29. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35523>.
- Kemendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan." *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2018, 1–1369.
- Lestari, Indah. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills." *Jurnal Konseling* Vol. 8 No. (2017). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php>.
- Marhendi, Teguh. "Penerapan Uji Kompetensi Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto." *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Sains (JPTS)* 1, no. 1 (2021): 27–32. <https://doi.org/10.30595/v1i1.9372>.
- Miladiah, Sofa Sari, Cahya Syaodih, and Dadi Permadi. "Manajemen

Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Smk Negeri 3 Dan Smk Negeri 15 Di Kota Bandung.” *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 4, no. 3 (2021): 441–54.

Mualimin. *Manajemen Islam Kontemporer*. Surabaya: IRCiSoD, 2020.

Muhith, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jogjakarta: samudra biru, 2017.

Munawar, Wildan, Muhammad Amin, Tuti Kurnia, Anas Alhifni, and Ahmad Akbar. “Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Jurnal Syarikah* 7, no. 2 (2021): 204–14. <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/5032>.

Murni, Veithzal Rivai dan. *Anajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Grafindo Persada, 2009.

Nofiyana, Dwi, and Moh Anwar. “Manajemen Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs)” 13, no. 4 (2024): 5233–42.

O’Donnell, Harold Koontz dan Cyril. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Terj. J.M. Malayu Hasibuan). Jakarta, 2005. Bumi aksara.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Ramdhani, Muhammad Rendi, and Robiatul Adawiyah. “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0.” *Progressive of Cognitive and Ability* 2, no. 3 (2023): 180–91. <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/510>.

Ridwan Misbahudin, Agus, and Rina Asmaul. “Upaya Meminimalkan Gap Antara Kompetensi Lulusan Smk Dengan Tuntutan Dunia Industri.” *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA* 20, no. 01 (2022): 12–14. <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5118>.

Rohman, M. dan Amri S. *Manajemen Pendidikan : Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Rosi, Yana Arista. “Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran” 01, no. 01 (2023): 148–55.

Royani, Ahmad. *Potret Usaha Pesantren Perguruan Tinggi Dalam Melahirkan*

Religius Moderat. Jember: UIN KHAS Press, 2022.

- Solechan, Solechan. "Rekrutmen Program Pemagangan Ke Jepang: Suatu Tinjauan Program Pemerintah Daerah." *Administrative Law and Governance Journal* 1, no. 3 (2018): 326–44. <https://doi.org/10.14710/alj.v1i3.326-344>.
- Sprunger, Nikki S., Michael W. Harvey, and Marilyn M. Quick. "Special Education Transition Predictors for Post-School Success: Findings from the Field." *Preventing School Failure* 62, no. 2 (2018): 116–28. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2017.1393789>.
- Subekti, Rahayu. "Jumlah Pengangguran RI Capai 7,47 Juta Orang, Mayoritas Lulusan SMK." *kata data.co.id*, 2024. <https://katadata.co.id/finansial/makro/6729c418bcd5/jumlah-pengangguran-ri-capai-7-47-juta-orang-mayoritas-lulusan-smk>.
- Suryadin, Asyraf. *Evaluasi Program Model CIPP*. Jakarta: samudra biru, 2022.
- Tauhid, Rananda Ahmad, Dedy Suryadi, and Parmono Parmono. "Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti Dengan Kompetensi Yang Diperlukan Di Dunia Kerja." *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan* 2, no. 2 (2022): 89–106. <https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51661>.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Utami, Iis Torisa. "Efektivitas Uji Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Terhadap Kompetensi Lulusan Smk PGRI 11 Ciledug." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 122–31. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.45510>.
- Vidayana, Dewa gede hendra. *Evaluasi Program Konsep Dasar Pengimplementasiannya*. Jakarta: PT raja grafindo persada, 2018.
- Wakiah, Maryatul, and Jamiludin Usman. "Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Di Smk Annuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 71–83. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3517>.
- Wibowo, Doddy Hendro, Krismi Diah Ambarwati, and Pietro Crescenzo. "The Role of Grit and Parent-Child Communication in Career Adaptability." *Psikohumaniora* 5, no. 2 (2020): 185–96. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.5727>.
- Widianti, Hesti. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta: Penerbit

NEM, 2022.

Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Widyastono, Herry, Mahardika Supratiwi, and Joko Yuwono. "The Assistance of Post-School Transition Program to Improve the Comprehension of The Academic Transition of Student with Special Needs for Inclusive School Teachers in Surakarta" 2, no. 1 (2022): 1–5.

Winarno, Jacinta. "Emotional Intelegence Sebagai Salah Satu." *Jurnal Manajemen Maranatha* 8, no. 1 (2016): 12–19. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/195%0Ahttps://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/download/195/195>.

Winarti, Weni, and Imas Diana Aprilia. "Career Maturity for Deaf Children: Obstacles And Solutions." *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies* 8, no. 02 (2021): 523–29. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.02.18>.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen*. Surabaya: LKIS PELANGI AKSARA, 2022.

Yurikosari, Andari. "Review Pemagangan Luar Negeri Dalam Rangka Penempatan (Studi Mengenai Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 08 Tahun 2008)." *Jurnal Hukum PRIORIS* 5, no. 1 (2016): 45–62. <https://doi.org/10.25105/prio.v5i1.394>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririn Wahyuni
NIM : 212101030076
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Post School Transition Melalui Program Magang Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Jember*" adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai semestinya.

Jember, 21 April 2025

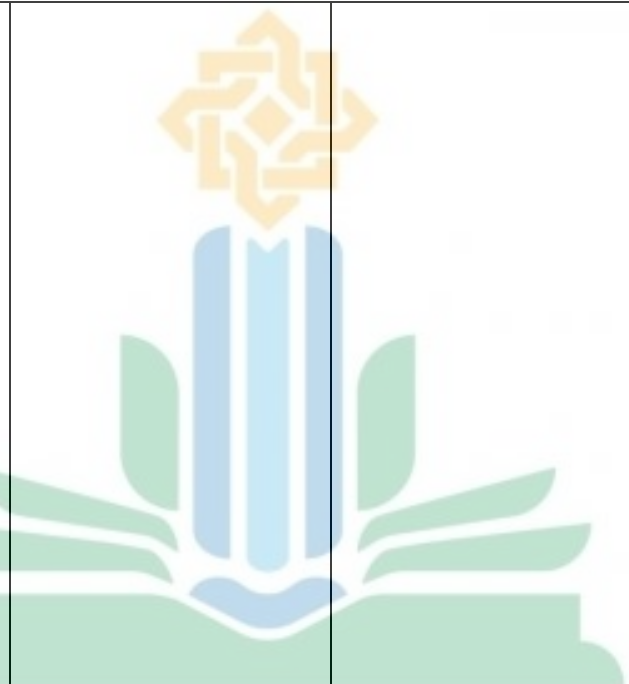

Ririn Wahyuni
NIM: 212101030076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen <i>Post School Transition</i> Melalui Program Magang Jepang untuk Meningkatkan Kopetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember	1. Manajemen <i>Post School Transition</i> 2. Program Magang Jepang 3. Kompetensi Lulusan	a. Perencanaan karir setelah lulus Sekolah b. Kesiapan mental dan emosional untuk masuk dunia kerja c. Akses terhadap informasi kerja/magang d. Pengalaman kegiatan transisi (pelatihan) a. Kualitas pelatihan pra-magang b. Penguasaan bahasa Jepang baik lisan maupun tulis c. Pendampingan	1. Kualitas pelatihan dan mentoring yang diterima oleh peserta program magang Jepang 2. Perkembangan dalam penguasaan Bahasa Jepang 3. Tingkat kesiapan dalam memasuki dunia kerja saat mengikuti program magang	Data primer: Informan: - Kepala Sekolah SMK Teknologi Balung Jember - Waka Kurikulum Smk Teknologi Balung Jember - Guru Program Magang Jepang SMK Teknologi Balung Jember - Guru BKK SMK Teknologi Balung Jember - Siswa Program Magang Jepang SMK Teknologi Balung Jember Data Sekunder: - Observasi - Dokumentasi	Pendekatan penelitian : Kualitatif Jenis penelitian : Deskriptif Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Data <i>Collection</i> - Data <i>Condensation</i> - Display Data - Penarikan kesimpulan dan Verifikasi	1. Bagaimana Perencanaan manajemen <i>Post School Transition</i> Melalui Program Magang Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember 2. Bagaimana Pelaksanaan manajemen <i>Post School Transition</i> Melalui

		dan bimbingan selama proses magang - Kompetensi Teknis - Kompetensi bahasa - Kompetensi <i>soft skill</i> - Kemampuan adaptasi di dunia kerja - Daya saing lulusan di pasar kerja lokal dan internasional	 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R		Program Magang Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember 3. Bagaimana Evaluasi manajemen <i>Post School Transition</i> Melalui Program Magang Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
--	--	--	--	--	---

Lampiran 3. Instrumen Pedoman Penelitian

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

NO	ASPEK OBSERVASI	INDIKATOR OBSERVASI	CATATAN OBSERVASI
1	Perencanaan manajemen <i>post school transition</i> melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember	1. Analisis kebutuhan 2. Penetapan Tujuan program 3. Perencanaan program	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi / kegiatan / pelaksanaan program, dll)
2	Pelaksanaan manajemen <i>post school transition</i> melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan	1. Tahap persiapan 2. Tahap penyaluran melalui Bursa Kerja Khusus	Isian sesuai dengan hasil pengamatan ((berupa kondisi / kegiatan / pelaksanaan program, dll)

	Teknologi Balung Jember		
3	Evaluasi manajemen <i>post school transition</i> melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember	1. Evaluasi Context 2. Evaluasi Input 3. Evaluasi Proses 4. Evaluasi Produk	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi / kegiatan / pelaksanaan program, dll)

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan *post school transition* melalui program agang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
 - a. Analisis Kebutuhan siswa
 - b. Tujuan program
 - c. Perencanaan program
2. Pelaksanaan *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
 - a. Tahap persiapan siswa
 - b. Tahap penyaluran melalui Bursa Kerja Khusus
3. Evaluasi *post school transition* melalui program magang Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
 - a. Evaluasi Context
 - b. Evaluasi Input
 - c. Evaluasi Proses
 - d. Evaluasi Produk

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
2. Dokumentasi lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
3. Dokumentasi Visi, Misi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
4. Dokumentasi data guru di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
5. Dokumentasi data siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
6. Dokumentasi struktur organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
7. Dokumentasi kelas bahasa Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
8. Dokumentasi wawancara dengan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember

9. Dokumentasi seleksi perekrutan program magang Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
10. Dokumentasi sosialisasi program magang Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember
11. Dokumentasi Buku ajar pedoman Bahasa Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung Jember



DAFTAR PERTANYAAN

1. Hal yang ingin diketahui dari Perencanaan
 - a. Bagaimana cara menganalisis kebutuhan siswa agar sesuai dengan program magang Jepang ?
 - b. Bagaimana penetapan tujuan dalam berjalannya program ini?
 - c. Bagaimana perencanaan program magang Jepang ini?
2. Hal yang ingin diketahui dari pelaksanaan
 - a. Bagaimana program magang Jepang dirancang agar sesuai dengan kurikulum yang ada?
 - b. Bagaimana pendampingan yang dilakukan selama siswa mengikuti kelas program magang Jepang?
 - c. Apa yang membuat siswa kamu tertarik untuk mengikuti kelas program magang Jepang?
 - d. Apa tantangan yang dihadapi selama mengajar dalam program ini?
 - e. Apa peran BKK (Bursa Kerja Khusus) dalam mendukung program magang Jepang?
 - f. Bagaimana proses penyaluran siswa ke program magang Jepang dilakukan?
 - g. Apa tantangan dihadapi selama proses penyaluran siswa?
3. Hal yang ingin diketahui dari evaluasi
 - a. Bagaimana bentuk evaluasi context dalam program magang Jepang ini ?
 - b. Bagaimana bentuk evaluasi input dalam program magang Jepang ini ?
 - c. Bagaimana bentuk evaluasi proses dalam program magang Jepang ini ?
 - d. Apakah sudah ada alumni yang sudah kembali ke Indonesia?
 - e. Dalam evaluasi produk apakah pembelajaran disekolah dan LPK sangat berguna saat anda menjalani program magang di Jepang?
 - f. Bagaimana cara beradaptasi terhadap lingkungan kerja disana?

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10005/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMK TEKNOLOGI BALUNG

Jl. Rambipuji, Dusun Kebonsari, Desa Balung Lor, kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030076
 Nama : RIRIN WAHYUNI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai POST SCHOOL TRANSITION MELALUI PROGRAM MAGANG JEPANG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI BALUNG JEMBER selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Sulhan Ferdiansah, S.E

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Handuk
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

SURAT SELESAI PENELITIAN

	YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI BALUNG SMKS TEKNOLOGI BALUNG PUSAT KEUNGGLAN STATUS TERAKREDITASI "A" Jl. Rambipuji No. 33 Balung - Jember Telp. 0336-621650 Kode Pos 68161 email : stmbalung@gmail.com
---	--

<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 421.5 / 019/ 413.20.20523758 / 2025	No. Dokumen : F-TU-01.08 No. Revisi : 00 Tgl Terbit : 01 Juli 2023
---	--

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulhan Ferdiansah, S.E., Gr.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Teknologi Balung
 Alamat : Jl. Rambipuji No. 33 Balung – Jember

Menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : Ririn Wahyuni
 NIM : 212101030076
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan Penelitian di SMKS Teknologi Balung pada tanggal 10 s/d 13 Februari 2025 dengan judul "Post School Transition melalui program magang Jepang untuk meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Balung".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Balung, 13 Februari 2025

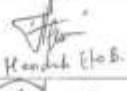
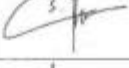
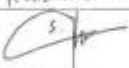
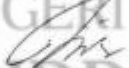
Mengetahui,
Kepala Sekolah


 Sulhan Ferdiansah, S.E., Gr.



Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**JURNAL PENELITIAN****DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI BALUNG JEMBER**

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1	10 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke SMK Teknologi Balung	
2	15 Januari 2025	Silaturahmi dan melihat keadaan SMK Teknologi Balung	
3	15 Januari 2025	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	
4	16 Januari 2025	Surat izin penelitian diterima dari pihak SMK Teknologi Balung	
5	17 Januari 2025	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah	
6	18 Januari 2025	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kurikulum	
7	19 Januari 2025	Silaturahmi dan melihat pelaksanaan kelas bahasa Jepang (<i>Japanese Club</i>)	
8	25 Januari 2025	Melaksanakan wawancara dengan BKK	
9	3 Februari 2025	Silaturahmi dan melihat kegiatan seleksi siswa program magang Jepang	
10	13 Februari 2025	Meminta tanda tangan surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

**Wawancara dengan Kepala Sekolah
Menengah Kejuruan Teknologi Balung
Jember**



**Wawancara dengan Bursa Kerja
Khusus Sekolah Menengah Kejuruan
Teknologi Balung Jember**



**Wawancara dengan Guru Bahasa
Jepang Sekolah Menengah Kejuruan
Teknologi Balung Jember**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum
Sekolah Menengah Kejuruan
Teknologi Balung Jember**



Kegiatan Kelas Bahasa Jepang



**Kegiatan Seleksi Peserta Program
Magang Jepang**



Kegiatan Sosialisasi



**Gedung Sekolah Menengah
Kejuruan Teknologi Balung Jember**

Lampiran 8. Brosur

BROSUR LPK

Lampiran 10. Riwayat Peneliti

RIWAYAT PENELITI

Nama Lengkap : Ririn Wahyuni
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 29 Juli 2001
 Alamat Rumah : Dn. Dukuh, RT/RW 002/024, Ds. Dukuh Dempok,
 Kec. Wuluhan, Kab. Jember
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 212101030076
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Agama : Islam
 Email : wririn915@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama 43 Wuluhan(2006-2008)
2. Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 03 Nurul Huda (2008-2014)
3. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Wuluhan (2014-2017)
4. Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatuth Thalabah Wuluhan (2017-2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)